

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

1. Kondisi Geografis

a. Gambaran Umum

Plukaran merupakan Desa di kecamatan Gembong, Pati, Jawa Tengah, Indonesia. terdapat di kaki Gunung Muria di pimpin oleh kepala Desa yang bernama MULYONO di mulai semenjak tahun 2021. Selaku salah satu Desa dari 11 Desa di wilayah Kecamatan Gembong, dengan cara geografis Desa Bageng terdapat pada lapangan besar di kaki serta lereng Muria berkisar 40 s/ d 220 MDPL.

b. Batas Wilayah

Desa Plukaran termasuk kategori desa swasembada dengan batas wilayah :

- 1) Sebelah utara : Desa Klakahkasihan
- 2) Sebelah timur : Desa Pohgading
- 3) Sebelah Selatan : Desa Gembong
- 4) Sebelah barat : Desa Bageng

c. Luas Wilayah

Desa Plukaran mempunyai luas wilayah 7645,0 Ha terdiri dari sawah 320,7 ha, bukan sawah 509,9 ha dan pemukiman 114,4 Ha.¹

2. Pemerintahan

a. Lembaga Pemerintahan

Pemerintahan Desa terdiri dari pemerintah desa yakni Kepala Desa, Sekretaris Desa dan 10 orang Perangkat Desa beserta BPD yang terdiri dari 11 orang anggota yang merupakan representasi dari keterwakilan warga masyarakat Desa Plukaran.

Pengurusan akta Desa berjalan dengan bagus alhasil setiap produk keluaran Desa semacam peraturan Desa, ketetapan kepala Desa data profil Desa ataupun

¹ Dokumentasi Kantor Balaidesa Plukaran

informasi kependudukan lain senantiasa terdaftar dalam novel administrasi Desa.

b. LPMD

LPMD dibangun bersumber pada peraturan Desa yang beranggotakan 14 orang pengasuh dan bekerja selaku kawan kerja penguasa Desa dalam merancang pembangunan di Desa.

c. PKK

Ruang wanita buat berfungsi dan dengan cara aktif dalam pembangunan diwadhahi di dalam program PKK yang beranggotakan 20 orang regu Pelopor PKK serta 250 orang kandidat biasa melalui pertemuan-pertemuan teratur yang difasilitasi oleh penguasa Desa.

Disamping regu pelopor PKK tingkatan Desa, pada masing masing RW serta RT pula ada pengasuh yang populer mensupport aktivitas tingkatan Desa dengan dibantu 70 orang pengurus.

d. Dukuh, RT, RW dan Karang Taruna

Desa Plukaran terdiri dari 8 desa 11 RW serta 26 RT selaku kawan kerja penguasa Desa untuk jasa pada seberinda masyarakat warga. Sedangkan kedudukan anak muda disentralkan didalam satu badan ialah Karang Aspiran yang pembentukannya dipayungi dengan peraturan Desa serta beranggotakan 15 orang pengasuh.

e. Lembaga Keamanan

Kehadiran Hansip serta Linmas lumayan dicermati oleh penguasa Desa Plukaran. Ada 30 badan Hansip serta 15 badan Satgas Linmas yang senantiasa menemukan pembinaan dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) (Babinsa) serta POLRI (Babinkamtibmas).²

3. Visi Misi Desa Plukaran

A. Visi

Terbangunnya pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan masyarakat Desa Plukaran yang adil, makmur dan sejahtera.

² Dokumentasi Kantor Balaidesa Plukaran

B. Misi

- 1) Menyelenggarakan pemerintah yang bersih, terbuka, bertanggung jawab, bebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
- 2) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan dan pelatihan khusus kepada UKM, wiraswasta dan petani.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan lebih baik dan layak sehingga menjadi Desa Plukaran yang maju dan mandiri.
- 4) Meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan, kepemudaan, pendidikan dan sosial ekonomi.
- 5) Meningkatkan pengelolaan jalan desa, jalan lingkungan, jembatan, jalan gang, sarana air bersih, saluran air pertanian, sarana keagamaan dan pendidikan serta infrastruktur lainnya.³

4. Kependudukan

Jumlah masyarakat Desa Plukaran pada akhir 2021 beberapa 4277 jiwa dengan rincian pria 2107 jiwa sebaliknya masyarakat wanita 2170 jiwa dengan KK sebesar 1315. Kepadatan masyarakat menggapai 550 Jiwa atau Km² dengan jumlah masyarakat produktif(umur 15- 64) beberapa 2421 jiwa.

Komposisi masyarakat bersumber pada mata pencaharian merupakan orang tani, industry kecil, pegawai, orang dagang, angkutan, PNS, Tentara Nasional Indonesia(TNI) dengan cara teratur dari Tentara Nasional Indonesia(TNI) atau POLRI, purnakaryawan, serta yang lain. Beberapa besar penduduknya bermata pencaharian selaku orang tani, menggapai 1. 028 jiwa, yang memiliki tanah pertanian.

5. Pendidikan

Aspek pembelajaran, Desa Plukaran terkategori maju dalam perihal pembelajaran. Ada 2 pembelajaran pra sekolah(Play Group) dengan 42 anak didik, 1 Halaman

³ Dokumentasi Kantor Balaidesa Plukaran

kanak kanak dengan 28 anak didik serta 1 RA dengan 26 orang anak didik.

Buat sekolah yang ekuivalen bawah, terdiri dari 2 sekolah bawah(SD) dengan 203 anak didik serta 1 Perguruan ibtdaiyyah(MI) dengan 125 siwa. Sebaliknya buat tahapan pembelajaran tingkatan awal ada 1 Perguruan Tsanawiyah 180 siwa. Buat tingkatan atas ada 1 Perguruan aliyah dengan 154 anak didik serta dilengkapi 1 pondok madrasah dengan 28 orang santri.

6. Kesehatan

Pembinaan kesehatan terfokus pada kemampuan vitamin kurang baik serta penyusutan nilai kematian bocah. Ini ditempuh dengan kenaikan kedudukan serta guna Posyandu. Ada 4 bagian Posyandu serta 1 polindes yang sudah dengan cara kontinyu melaksanakan aktivitas penimbangan bayi, pemberian santapan bonus serta pemberian vit oleh kandidat posyandu dibawah edukasi regu pelopor PKK Desa. Disamping itu pula ada 1 suster serta 2 cenayang melahirkan berpengalaman yang turut dan membagikan edukasi serta bimbingan buat para bunda berbadan dua ataupun bunda menyusui.

Pengimunan bayi tidak bebas dari atensi para kandidat posyandu Desa. Sepanjang 2021 pemberian pengimunan BCG pada 43 bayi, DPT- HB serta DPT- HB3 pada 42 bayi, Banting serta Polio pada 43 balita.

7. Sosial

Ada 6 Langgar serta 23 musholla dengan badan keimanan terdiri dari pimpinan takmir langgar ataupun musholla dan jama' ah- jama' ah pengajian yang kegiatannya difasilitasi penguasa Desa. Tidak hanya itu ada 36 peristiwa berjodoh, 7 pecah perceraian serta 5 pecah memerkarakan. Buat pendamping umur produktif dipaparkan kalau terdapat 803 PUS serta 600 partisipan kb aktif sebaliknya PUS bukan partisipan kb sebesar 230.

8. Perekonomian dan Potensi Desa

Pertanian kurang jadi atensi para orang tani di Desa Plukaran ini mengenang hambatan tidak terdapatnya

pengairan teknis. Cuma dekat 7 Ha saja kebun yang ditanami antah serta 51 Ha Jagung, kopi 30 Ha. Tumbuhan ubi jadi kesukaan masyarakat warga alhasil besar tabur menggapai 274 Ha.

Tidak hanya pertanian, zona peternakan pula jadi kemampuan besar Desa Plukaran. Terdaftar 350 rumah tangga pemelihara dengan 702 akhir lembu. Ada pula 1187 peliharaan kambing, 1150 ayam bukan suku bangsa, 1194 ayam suku bangsa dan 1187 bebek serta angsa.

Perkebunan jadi salah satu mata pencahariaan mereka, tidak hanya berkelana untuk yang belia. dengan dengan barang penting tumbuhan buah(rambutan aceh, durian, sitrus) serta tumbuhan keras. Ditopang dengan kondisi tanah yang produktif menghasilkan Desa ini salah satu agen buah di kabupaten abuk.

Jeruk Pamelos (Citrus Maxima) Plukaran yang kerap diucap selaku Sitrus Bali Madu, ataupun yang lebih diketahui Sitrus Pamelos, saat ini jadi buah harapan. Walaupun belum sanggup buat ekspor, namun buah sitrus tanpa bulir ini mulai menjaral swalayan- swalayan di sebagian kota besar di Jawa.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hegemoni Agama Pada Pemilihan kepala9desa plukaran, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati

a. Penggunaan Identitas Agama dalam Pilkades Plukaran

Penentuan kepala Desa merupakan suatu momentum acara kerakyatan yang dialami langsung oleh warga Desa, penentuan kepala Desa umumnya dilaksanakan 4 tahun sekali terkait kebijaksanaan yang legal. Selaku salah satu tiang kerakyatan, penentuan kepala Desa ialah suatu euforia politik untuk warga. Istimewanya dalam penentuan kepala Desa pada tahun 2019, kepala Desa mempunyai massa kedudukan sepanjang 4 tahun, dan mempunyai peluang berprofesi sepanjang 3 rentang waktu. Sebaliknya idealnya kepala Desa cuma dapat berprofesi sepanjang 2 rentang waktu.

⁴ Dokumentasi Kantor Balaidesa Plukaran

Desa Plukaran merupakan suatu Desa yang mempunyai heterogenitas agama yang lumayan besar. Bagi ayah Mardjianto berkata kalau:

“Masyarakat Desa Plukaran dibagi jadi 3 entitas agama, ialah agama Islam, Kristen serta Kristen. Agama yang berkuasa di Desa itu merupakan agama Islam serta Kristen”.⁵

Heterogenitas agama ini dicoba kala momen penentuan kepala Desa. Perbandingan agama yang dengan cara elementer membuat penentuan kepala Desa tidak dapat bebas dari faktor golongan tiap- tiap agama.

Cara penentuan kepala Desa tidak bebas dari kepentingan- kepentingan golongan. Kebutuhan itu dipecah jadi 2 tendensi ialah tendensi bangsa politik serta tendensi kebutuhan golongan. Tendensi bangsa politik tampak lewat kemauan memahami Desa dengan turun menyusut. Sebaliknya buat tendensi kebutuhan golongan tampak lewat legalitas atas kewenangan, disisi lain ada golongan yang mempunyai corak keduanya.

Sedemikian itu pula dengan penentuan kepala Desa yang dialami oleh warga Desa Plukaran. Penentuan kepala Desa Plukaran mengaitkan 2 entitas agama yang berkuasa di Desa itu, ialah antara entitas agama Islam serta entitas agama Kristen. Walaupun di Desa Plukaran didominasi oleh warga yang berkeyakinan Islam tetapi dalam sejarahnya Agama Kristen yang senantiasa memimpin bentuk birokrasi Desa.

Warga Desa Plukaran terkategori dalam warga multikulturalisme otomatis. Multikulturalisme otomatis merupakan warga plural dimana kelompok- golongan kultural penting berupaya menciptakan kesetaraan dengan adat berkuasa serta membutuhkan kehidupan bebas dalam kerangka politik yang lebih beramai- ramai bisa diperoleh. Atensi utama kultural lebih pada menjaga metode hidup mereka, yang mempunyai hak yang serupa dengan golongan berkuasa, yang mempunyai tujuan

⁵ Mardjianto , *Wawancara*, Rumah Bapak Mardjianto Jl Masjid Desa Plukaran, 09 Januari 2022

menantang golongan berkuasa serta berupaya menghasilkan sesuatu aturan warga yang seluruh golongan dapat populer selaku kawan kerja sejajar.

Perihal ini selaras dengan realita kalau golongan Kristen serta Golongan Islam yang silih menciptakan kesetaraan dalam perihal politik, sebab dalam asal usul Desa itu agama Kristen jadi golongan yang berkuasa dalam rezim Desa dan warga Desa berupaya menghasilkan sesuatu aturan warga yang seluruh golongan dapat populer selaku kawan kerja sekelas.

Jumlah pengikut agama Islam serta Kristen mengarah serupa besar, alhasil membuat gairah politik di Desa Plukaran jadi amat terasa. Semenjak dini kebebasan, Desa Plukaran telah dipandu oleh kepala Desa yang notabennya merupakan orang yang berkeyakinan Kristen. Alhasil pada momen penentuan kepala Desa bisa ditentukan kalau pemeluk Islam turut berkontestasi walaupun mempunyai kesempatan kemenangan yang kecil.

Pemakaian bukti diri agama dalam penentuan kepala Desa merupakan salah satu usaha untuk tiap-tiap golongan keimanan buat membuktikan eksistensinya. Keberadaan itu direalisasikan dengan jadi seseorang atasan Desa dengan tepercaya.

Tidak bisa dibantah kalau penentuan kepala Desa pada tahun 2019 menimbulkan bukti diri agama serta dengan cara kasat mata dapat dialami oleh warga. Sebab calon yang menjajaki kontestasi dalam Pilkades 2019 ialah representasi dari satu golongan agama Islam serta satu dari golongan agama Krsiten. Agama Islam diwakili oleh Syaiful Bahri serta yang Kristen diwakili oleh Junihari Listyo Nugroho nama lain Arie. Alhasil kompetisi dampingi calon untuk memenangkan suara dalam penentuan kepala Desa pula mengaitkan faktor bukti diri keimanan.

Junihari Listyo Nugroho nama lain Arie ialah calon kepala Desa yang berlatar balik kristen. Arie ialah cucu dari Purwo serta mempunyai ikatan darah dengan Risad yang lebih dahulu berprofesi selaku kepala Desa Wonoasri. Hal ini cocok dengan bentuk nasionalitas-

etnik dalam rancangan multikulturalisme. Nasionalitas-etnik ialah suatu rancangan yang dilandasi atas pemahaman beramai-ramai serta ikatan darah.⁶ Perihal ini terlihat dalam penentuan kepala Desa tahun 2019. Dimana calon calon yang diusung pemeluk Kristen sedang mempunyai ikatan darah dengan kepala Desa terdahulu dalam perihal ini Purwo serta Risad.

b. Kontestasi Pilkades

Dalam kontestasi penentuan kepala Desa Plukaran tahun 2019, terdapat sebagian pemikiran bagi figur agama ataupun warga. Keduanya mempunyai pemikiran yang sedikit berlainan buat calon kepala Desa. disatu bagian mereka mempunyai kecondongan serupa ialah doyong membela calon calon berlatar balik bukti diri agama yang serupa dengan mereka.

Bagi salah satu informan yang berawal dari figur agama Islam, dia menarangkan kalau selaku pemeluk Islam kita wajib memilih atasan dari orang Islam dan wajib mempunyai persyaratan yang sesuai dengan syariat Islam.

Sebaliknya dari pihak Kristen mempunyai pemikiran sendiri kepada calon kepala Desa. Perihal ini dipaparkan oleh kerabat Pinto Puspo selaku figur badan gereja yang melaporkan kalau:

“Jika bagi aku kedua calon itu bersama bagus, serta kedua calon itu mempunyai keunggulan serta kekurangan tiap- tiap. Dari warga memilah ini sebab mempunyai keunggulan ini, serta lain serupanya. Alhasil mereka mempunyai penapis sendiri, serta bertepatan masyarakat Plukaran pada durasi itu sedang menginginkan calon yang sempat berprofesi, sebab bagi mereka baik.”⁷

Statment dia tidak selaras dengan statment salah

⁶ Ana Irhandayaningsih, “Kajian Filosofi Terhadap Multikulturalisme Indonesia”, *E-Jurnal Humanika Vol 15 No 09*. (Juni: 2012), hal 3

⁷ Pinto, *Wawancara*, Rumah Bapak Pinto, Jl Plukaran Desa Plukaran, 09 Januari 2022

satu informan yang bernama Suprobo, dia pula berawal dari golongan pemeluk Kristen yang melaporkan kalau:

“tiap- tiap yo menjaga kelompoknya sendiri- sendiri, bagus Islam ataupun Kristen”⁸

Dari statment kedua informan yang belatar balik Kristen bisa disimpulkan kalau pemeluk Kristen lebih memilah calon dengan kerangka balik agama yang serupa, supaya Desa dipandu oleh kepala Desa yang berawal dari bukti diri agama mereka.

Tidak hanya dari informan yang berkeyakinan Kristen, pengarang pula memperoleh penjelasan lebih lanjut dari informan yang berkeyakinan Islam, ialah Mardjianto yang melaporkan kalau:

“Pada durasi itu 2019, penentuan kepala Desa terpaut dengan keimanan kita, dualisme(2 agama) dengan cara otomatis kita senantiasa terdapat perbandingan, jika bisa dikata dengan cara real. Terlebih pada durasi itu terdapat 2 calon, dari Kristen serta dari Islam, betul orang Islam senantiasa memilah orang Islam. Begitu pula dengan orang Kristen tentu memilah orang Kristen, tetapi kenyataannya orang Islam pula banyak yang memilah orang Kristen sedemikian itu kebalikannya. Jadi dualisme keimanan yang persentasenya nyaris serupa, pada tahun 2019”⁹

Statment Mardjianto ini menerangkan kalau pemikiran masing- masing bukti diri agama bagus yang berawal dari Islam ataupun Kristen sesungguhnya menjaga calonnya tiap- tiap supaya calonnya berhasil dalam penentuan kepala Desa Plukaran tahun 2019. Dengan begitu sesungguhnya pemikiran tiap- tiap bukti diri keimanan kepada calon kepala Desa lebih doyong pada calon yang mempunyai kerangka balik agama yang serupa.

⁸ Suprobo, *Wawancara*, Rumah Suprobo Jl Gereja Desa Plukaran, 09 Januari 2022

⁹ Mardjianto , *Wawancara*, Rumah Bapak Mardjianto Jl Masjid Desa Plukaran, 09 Januari2022

Perihal itu cocok dengan bentuk politik bukti diri pra modern, yang mempunyai pola pendekatan keretakan obyek dan mempunyai tujuan penjataan perampasan kewenangan. Yang diartikan dengan keretakan obyek disini merupakan keretakan yang berdasarkan bukti diri agama tiap- tiap ialah agama Islam serta agama Kristen. Pola aksi yang dicoba dengan metode aktivasi massa dengan cara ideologis, dalam perihal ini pandangan hidup agama dipakai buat mengumpulkan anggapan warga buat memenangkan calonnya masing- masing.¹⁰

c. Akomodasi massa untuk calon berlatar belakang yang berbeda

Akomodasi massa merupakan metode buat memperoleh suara dalam kontestasi penentuan kepala Desa, bagus dalam mengakomodir massa berlatar balik bukti diri agama yang serupa ataupun yang berlainan. bagi Erna berlaku seperti sekretaris Desa Plukaran yang berkeyakinan Kristen melaporkan kalau:

“....., kala terdapat aktivitas di gereja kita pula mengantarkan pada calon kalau kita membutuhkan yang seimbang, kita pula pemyarakatan ke Islam pula serta Kristen pula, kedua- duanya kita maanfaatkan buat alat sosialisasi”¹¹

Perihal ini berlainan dengan statment salah satu informan kalau pihak Kristen tidak melaksanakan pemyarakatan di badan serta di perkumpulan

bagus di dalam gereja ataupun di luar gereja.

Perihal ini di informasikan oleh Suprobo kalau:

“ pemyarakatan/sosialisai di gereja tidak terdapat, terlebih di majelis”¹²

Dari statment di atas dapat diamati cara

¹⁰ Muhtar Haboddin, “Menggugat Politik Identitas Di Ranah Lokal”, Jurnal Studi Pemerintahan Universitas Brawijaya Vol 3 No 1. (Februari 2012), hal 6

¹¹ Erna , *Wawancara*, Kantor Desa Plukaran, 05 Januari 2022

¹² Suprobo, *Wawancara*, Rumah Bapak Suprobo Jl Gereja Desa Plukaran, 09 Januari 2022

pemasyarakatan pula dicoba dalam aktivitas keimanan bagus di Islam ataupun Kristen. Fasilitas suara dari pihak Islam memakai sebagian metode yang kerap dicoba. Wujud fasilitas suara dengan metode mengantarkan di kegiatan tahlilan, yasinan rutin yang disisipi dengan pesan- pesan kala memilah atasan upayakan memilah atasan yang seiman, hal ini pula dibenarkan oleh Djauhari dalam pernyataanya:

“Durasi tahlilan pula sempat, durasi krusuk- krusuk pula sempat, selaku pemeluk Islam kita wajib memenangkan penentuan kepala Desa. Pak Syaiful pula sempat meratap telepon dengan aku serta aku jawab kalau orang ateis iku tidak menyeramkan, sampai- sampai pada durasi penentuan banyak yang tak kolu makan”¹³

Dari statment Djauhari di atas hingga bisa ditarik benang merah kalau dalam mendulang sokongan di pemeluk Islam memakai alat ajakan ialah pengajian, dan kedudukan pemeluk Islam jadi sedemikian itu kira- kira terasa untuk Syaiful sebab dia pula mengadu mengenai kasus kontestasi kepala Desa dengan Djauhari yang sekalian selaku figur agama Islam di Desa Plukaran.

Sebaliknya bagi pemantauan yang dicoba oleh periset, saat sebelum momen penentuan kepala Desa. Figur agama Islam beruntun membagikan tausiah pada warga hal atasan yang bagus, perihal ini dicoba kala khotbah sholat jum’ at serta di badan taklim yang ada.

d. Simbol-simbol Agama dalam pemilihan

Dalam penentuan kepala Desa Plukaran tahun 2019, tidak bisa terbebas dari pemakaian bukti diri keimanan. Bagus itu yang dipakai dengan cara berterus terang ataupun cuma memakai simbol- simbol agama. Ikon keimanan yang dimaksudkan merupakan kala yang maju orang yang berkeyakinan Islam hingga yang merasa berkeyakinan Islam hendak memilah calon itu, sedemikian itu pula serupa dengan calon yang belatar

¹³ Djauhari , *Wawancara*, Rumah bapak Djauhari Desa Plukaran, 09 Januari 2022

balik Kristen. Walaupun ikon ini tidak dipakai dengan cara terang-terangan namun dapat dialami penggunaannya.

Perihal ini pula ditegaskan oleh pelapor bagus yang berawal dari agama Islam ataupun yang berkeyakinan Kristen. Dari pihak Kristen melaporkan kalau pemakaian ikon keimanan yang sangat muncul terjalin kala tiap-tiap golongan agama, bagus Islam ataupun Kristen direkomendasikan memilah calon yang serupa dengan agamanya. Alhasil ikon agama dipakai selaku materi legalitas supaya mengamankan suara bagus dari pemeluk Islam ataupun dari pemeluk Kristen.

Pemakaian simbol-simbol agama pula berakhir pada bentrokan yang terjalin antara pemeluk Islam serta pemeluk Kristen, bentrokan yang terjalin lebih membidik pada afeksi keimanan yang mengunaan rumor yang beraroma dongeng tetapi bentrokan ini tidak hingga timbul dipermukaan. Semacam statment dari salah satu informan ialah Djauhari yang melaporkan kalau:

“ Di pihak Kristen terdapat suara, pada penentuan yang awal banyak suara yang bantu kalau danyang e ogak gelem di lurah i orang Islam, nyatanya dakwaan itu tidak betul, terlebih pihak Kristen memakai politik tipuan, kala bersama andom beras bersama 5kg, dari pihak Kristen nyrobot. Suara dari politik Kristen gunakan bentuk salah satu orang yang mempengaruhi di desa”¹⁴

Dari statment Djauhari, isu-isu serta simbol-simbol keimanan bukan cuma pada penentuan tahun 2019 namun penentuan lebih dahulu, isu-isu serta simbol-simbol agama sudah dipakai tepatnya pada penentuan kepala Desa tahun 2014. Orang Kristen memakai dongeng kalau danyang(orang yang membuka Desa awal kali atau mahluk lembut yang diyakini selaku pengawal Desa) di Desa Plukaran tidak berkenan ataupun tidak memberkati kala Desa dipandu oleh kepala Desa yang berkeyakinan

¹⁴ Djauhari , *Wawancara*, Rumah bapak Djauhari Desa Plukaran, 09 Januari 2022

Islam. Walaupun rumor ini terpatahkan oleh hasil penentuan tahun 2014 yang memenangkan Syaiful, serta pada tahun 2019 rumor mengenai danyang ini tidak pergi balik sebab tidak efisien lagi dan telah terbantahkan pada pemilu lebih dahulu.

Pemakaian simbol- simbol agama memanglah bukan perihal yang terkini di Desa Plukaran sebab dapat diamati dari kerangka balik masyarakat Desa Plukaran yang beragam dan mempunyai 2 entitas agama yang serupa besar. Agama Kristen sendiri mempunyai asal usul jauh dalam menggenggam pusat kontrol rezim Desa.

Penanganan pemakaian simbol- simbol keimanan dan bentrokan yang terjalin semacam yang dipaparkan di atas memakai sebagian pendekatan semacam yang dibilang oleh Syaiful sekalian calon kepala Desa pada tahun 2019 dari pemeluk Islam, selaku selanjutnya:

“ kita sendiri tidak dan merta mengcounter, sebab bisa jadi warga dapat mengcounter sendiri namun kala kelewatan umumnya warga bertanya langsung pada aku, namun mosi itu cuma bertumbuh serta tidak butuh di tanggepi betul tak kita tanggepi, melainkan yang berhubungan menanya terkini kita jawab”¹⁵

Dengan cara garis besar statment yang dikatakan oleh Syaiful, metode menuntaskan isu- isu yang bertumbuh dengan metode membiarkan rumor itu serta bila menginginkan keterangan terkini diberi keterangan. Perihal itu pula dipertegas dengan statment Djauhari yang menyakan kalau menuntaskan dengan metode kekeluargaan saja.

e. Relasi antara tokoh agama

Ikatan dampingi figur agama dalam penentuan kepala Desa Plukaran pada tahun 2019 dibedakan jadi 3 tahap, yang awal ikatan dampingi figur agama Islam serta Kristen saat sebelum penentuan kepala Desa tahun 2019, tahap kedua ikatan dampingi figur agama pada saat penentuan kepala Desa tahun 2019 serta tahap terakhir ikatan dampingi tokoh agama kala sehabis

¹⁵ Syaiful, *Wawancara*, kantor Desa Plukaran, 09 Januari 2022

penentuan kepala Desa pada tahun 2019.

- 1) Tahap awal: pada tahap awal ikatan dampingi figur agama terangkai amat bagus perihal ini dilandasi oleh statment Erna, Pinto Puspo serta Djauhari yang melaporkan kalau:

“ Ikatan dampingi figur agama serius saja saat sebelum penentuan kepala Desa Wonoasri tahun 2013”¹⁶

- 2) Tahap kedua: tahap ini ialah pucuk dari ikatan figur agama pada penentuan kepala Desa tahun 2019. Dalam tahap ini, bukti diri keimanan timbul berbarengan dengan penamaan dari masing- masing entitas agama. Tidak hanya itu pula timbul rumor ataupun gesekan yang mengaitkan agama dalam penentuan kepala Desa Plukaran tahun 2019. Semacam statment Pinto yang melaporkan kalau:

“....., tetapi dalam durasi penentuan betul terdapat bisa jadi terdapat sedikit gesekan sebab mereka senantiasa mengidolakan salah satu calon, sebutan mereka tidak akur serta mereka berlainan opini namun sehabis penentuan mereka balik lagi semacam biasa”¹⁷

Dari statment Pinto di atas memanglah dapat diamati kalau ikatan antara figur agama memanas kala cara penentuan kepala Desa tahun 2019. Perihal ini pula dibenarkan dari pihak Islam yang bagi Djauhari selaku figur agama Islam dalam pernyataannya mengatakan kalau:

“walaupun sedikit tentu terdapat abang, pada durasi saat sebelum penentuan ikatan kita biasa-biasa saja dampingi tokoh agama, pada durasi penentuan kita kira- kira bersikeras meskipun tidak timbul terbuka di permukaan”¹⁸

Walaupun begitu, ikatan yang terjalin

¹⁶ Erna , *Wawancara*, Kantor Desa Plukaran, 05 Januari 2022

¹⁷ Pinto, *Wawancara*, Rumah Bapak Pinto, Jl Plukaran Desa Plukaran, 09 Januari 2022

¹⁸ Djauhari , *Wawancara*, Rumah bapak Djauhari Desa Plukaran, 09 Januari 2022

dampingi figur agama tidak hingga timbul kepermukaan. Yang hendak berdampak pada keadaan yang tidak di idamkan, namun dengan gesekan yang terjalin dampingi figur agama menyebabkan kedudukan agama menjadi mempunyai akibat.

- 3) Tahap yang terakhir merupakan tahap ikatan dampingi figur agama sehabis penentuan kepala Desa Plukaran pada tahun 2019. Ikatan yang terjalin dampingi figur agama mengarah pulih sesudah penentuan kepala Desa. Walaupun begitu bagi pemaparan Djauhari kalau:

“jika setelah penentuan dari pihak Kristen sedang sedikit banyak sakit batin sebab jagonya tidak jadi”¹⁹

Bagi statment Djauhari sedang terdapat sakit batin dari pihak Kristen namun berlainan dengan statment pelapor yang lain dimana melaporkan kalau setelah penentuan ikatan dampingi tokoh agama mengarah pulih serta serius saja semacam sedia kala.

Pemakaian bukti diri agama dalam penentuan kepala Desa Plukaran memanglah tidak bisa dibantah, kala agama dipersepsikan selaku perlengkapan pendukung buat mencapai kemenangan calon dalam perihal ini meregang bangku kepala Desa. semacam statment Syaiful kalau:

“..... terdapat pengaruhnya kalau bukti diri agama dipakai buat mengakomodasi suara, hanya tidak ketara”²⁰

Bisa ditarik kesimpulan kalau euforia penentuan kepala Desa tahun 2019 cocok dengan pemakaian rancangan politik identitas di area agama. Rancangan politik bukti diri dalam kondisi bukti diri agama nampak dengan pemakaian simbol- simbol agama buat mengerahkan massa. Alhasil kebutuhan golongan dari tiap- tiap bukti diri agama muncul. Kebutuhan dalam

¹⁹ Djauhari , *Wawancara*, Rumah bapak Djauhari Desa Plukaran, 09 Januari 2022

²⁰ Syaiful , *Wawancara*, kantor Desa Plukaran, 09 Januari 2022

perihal ini merupakan mendapatkan bangku kepala Desa Plukaran.

Dari pertandingan politik di Desa Plukaran pemakaian bukti diri keimanan itu kita pula memandang dari para calon yang maju dalam penentuan kepala Desa 2019. Bila dicermati, perihal ini diakibatkan oleh timbulnya calon kepala Desa yang menyampaikan bukti diri agama dengan cara tidak langsung yang terdapat di Desa Plukaran, ialah calon berkeyakinan Islam serta Kristen. Tidak hanya itu, dengan cara historis kepemimpinan kepala Desa di Plukaran senantiasa dijabat oleh atasan berlatar balik Kristen serta terkini dipandu oleh kepala Desa dari faktor Islam pada tahun 2014.

Penentuan kepala Desa tahun 2019 jadi pertandingan muncul daya bagus dari bukti diri agama Islam ataupun agama Kristen. Dimana kala calonnya jadi hingga dengan cara tidak langsung pula mengangkut julukan bukti diri agama yang menempel pada kepala Desa tersaring. Penentuan kepala Desa tahun 2019 untuk pemeluk kristen merupakan momen buat meregang balik bangku kepemimpinan dari orang Islam, kebalikannya pada momen 2019 itu untuk pemeluk Islam jadi momen buat menjaga bangku kepala Desa.

Keanekaan yang sepatutnya jadi modal dini kesepadanan dampingi warga yang berkeyakinan Islam serta berkeyakinan Kristen jadi tidak berarti kala tiap- tiap golongan agama mempunyai tendensi politik. Tendensi politik dari tiap- tiap golongan agama membuat kondisi warga yang multikultural jadi terkotak- kotak dalam kalangan tiap- tiap.

Kondisi Desa Plukaran sepatutnya dapat sedikit memantulkan kondisi Indonesia yang multikultural, memajukan rasa kebersamaan tanpa memandang asal suku bangsa, kaum serta agama. Namun dalam implementasinya, warga Desa Plukaran sedang memajukan egosentrisme golongan agama dalam momen perampasan kewenangan. Walaupun dalam kontestasi politik perihal itu alami, namun sepatutnya

tidak mengaitkan faktor agama dalam penentuan kepala Desa.

Kondisi warga yang kasar kala momen penentuan kepala Desa Plukaran sebab mengaitkan faktor bukti diri keimanan, pula berakibat pada ilmu jiwa warga yang ekstrem dengan calon yang di membawa alhasil memakai bermacam metode buat memperoleh sokongan dari warga yang biasa.

Bukan cuma Pemakaian ikon agama dalam penentuan kepala Desa, namun pula mengaitkan dongeng danyang dalam dimanika penentuan kepala Desa. Pemakaian danyang dalam kontestasi penentuan kepala Desa pula membagikan dampak pada warga. Perihal ini dapat terjalin sebab sedang ada warga yang menyakini kalau berkat dari danyang amatlah berarti dan konstruk warga yang sedang menjunjung kultur serta keyakinan nenek moyang.

f. Identitas Keagamaan dalam kebijakan kepala desa terpilih

Pada penentuan kepala Desa Plukaran tahun 2019, Syaiful Bahri pergi selaku juara. Melampaui lawannya ialah Junihari Listyo Nugroho nama lain Arie dengan beda kemenangan yang pipih. Kemenangan Syaiful tercantum kemenangan kedua golongan Islam dalam penentuan kepala Desa, yang awal berhasil di penentuan kepala Desa 2014 serta yang kedua berhasil dalam penentuan kepala Desa tahun 2019. Perihal ini ialah upaya buat menjaga kewenangan bukti diri agama Islam di Desa Plukaran, semacam statment Syaiful:

“Perumusan kebijaksanaan bisa berubah- ubah terkait siapa pemimpinnya, perihal ini bisa jadi terjalin sebab visi tujuan ataupun kerangka balik agama pemimpin”.²¹

Kala atasan berkeyakinan Islam hingga kebijaksanaan yang pergi sedikit banyak profitabel bukti diri agama Islam sedemikian itu pula kebalikannya, bila atasan berawal dari bukti diri agama Kristen hingga sedikit banyak profitabel agama Kristen.

²¹ Syaiful , *Wawancara*, kantor Desa Plukaran, 09 Januari 2022

g. Dinamika pengambilan keputusan

Dalam mengutip ketetapan, seseorang atasan memikirkan sebagian pandangan bagus dari pandangan sosial, adat ataupun kebutuhan bersama. Pengumpulan ketetapan bisa membuat sesuatu akibat yang berkelanjutan bukan cuma bertabiat isidentil alhasil ketetapan yang didapat dapat berguna buat seluruh warga bukan cuma kelompoknya saja. Sedemikian itu pula dengan kepala Desa Plukaran tersaring dalam mengutip ketetapan pula membuktikan kebutuhan bersama bukan cuma kebutuhan kelompoknya saja, perihal ini dibilang oleh salah satu informan yang berawal dari Kristen.

Dalam pengumpulan ketetapan kepala Desa mengaitkan unsur- unsur fitur Desa buat menelaah kebijaksanaan yang hendak dikeluarkan supaya cocok dengan keinginan warga, semacam statment Syaiful:

“kita sendiri senantiasa mengutip ketetapan bersumber pada peraturan yang legal, kala kita memastikan kebijaksanaan dimana fitur kita melaksanakan pendekatan yang persuasif pada warga, mudah- mudahan saja kebijaksanaan itu benar”²²

Statment dia seolah menerangkan kalau dalam gairah pengumpulan ketetapan dia tidak cuma mengaitkan sedikit orang saja namun dia lebih pada gimana kebijaksanaan itu cocok dengan keinginan warga dan mengaitkan warga bagus dengan cara tidak langsung serta dengan cara langsung.

Dengan cara garis besar bila memandang statment di atas, hingga yang dicoba Syaiful selaku kepala Desa tersaring mempraktikkan rancangan multikulturalisme otomatis dalam menghasilkan kebijaksanaan. Sebab dalam rancangan multikulturalisme otomatis menginginkan sesuatu aturan warga yang seluruh golongan dapat populer selaku kawan kerja sekelas.

Perihal ini pula dipertegas oleh statment Pinto dimana arah kebijaksanaan kepala Desa bertabiat biasa serta

²² Syaiful , *Wawancara*, kantor Desa Plukaran, 09 Januari 2022

bukan cuma memprioritaskan kelompoknya saja, dengan cara tidak langsung Pinto pula mengatakan yang bermasalah bukan di kepala desanya namun di bunda kepala Desa semacam statment dia:

“Buat arah kebijaksanaannya senantiasa, Hanya di PKK dimana bunda kades, kedudukan agama Islam lebih besar, dahulu kedudukan agama Kristen di PKK itu serupa besarnya namun saat ini yang aku dengar itu saat ini sudah didominasi bunda PKK yang berkeyakinan Islam, jika pemerintahnya buat kebijaksanaan udah adil namun di PKKnya kurang cocok dimana seakan yang agama Kristen di singkirkan”.²³

Statment Pinto, dengan cara gamblang mengatakan kalau kekuasaan golongan Islam di ranah PKK membuat golongan Kristen terasa termarginalkan serta tersisihkan. Perihal itu dengan cara tidak langsung membuat asumsi kalau Bunda kepala Desa tidak bertabiat adil dalam penjatahan kewajiban di PKK. Walaupun begitu Pinto pula melaporkan kalau arah kebijaksanaan yang dicoba oleh kepala Desa bertabiat adil.

Kebijakan- kebijakan yang merujuk pada bukti diri keimanan tidak bisa dibantah. Walaupun dengan cara kasat mata tidak bisa diamati, namun terdapat kebijaksanaan yang mengarah profitabel dari golongan Islam sendiri, semacam statment Mardjianto:

“Buat pengumpulan ketetapan dari kepala Desa mengutip yang terbaik, memanglah buat fitur Desa persentasenya lebih besar mukmin sebab pimpinannya mukmin, itu dari pelindung desanya mukmin, dahulu cocok kepala desanya Kristen, rezim Desa(pelindung Desa) banyak yang Kristen. Karena pimpinannya mukmin jadi muslimnya banyak tuturkan jumlah 10 gitu yang muslim tentu lebih dari 5”.²⁴

²³ Pinto, *Wawancara*, Rumah Bapak Pinto, Jl Plukaran Desa Plukaran, 09 Januari2022

²⁴ Mardjianto , *Wawancara*, Rumah Bapak Mardjianto Jl Masjid Desa Plukaran, 09 Januari2022

Dari pernyataan di atas dapat kita amati kalau dengan cara tidak langsung kepala Desa Plukaran tersaring ialah Syaiful yang notabnya berawal dari agama Islam, dalam mengangkut fitur Desa lebih banyak dari orang- orang Islam. Perihal ini dicoba bukan tidak terencana namun lebih kearah kesengajaan.

Dalam asal usul Desa Plukaran kala dahulu dipandu oleh kepala Desa yang berkeyakinan Kristen hingga aransemen dalam rezim banyak yang berawal dari golongan Kristen, alhasil kala Syaiful yang berprofesi dan kala terdapat pergantian fitur Desa hingga dari golongan Islam banyak yang jadi fitur Desa. Cocok dengan rancangan politik bukti diri yang bekerja diwilayah agama, kala Syaiful yang berlatar balik agama Islam legal jadi kepala Desa hingga kebutuhan entitas agamanya hendak muncul.

Perihal ini dapat terjalin sebab dalam asal usul yang terdapat di Desa Plukaran memanglah semacam itu. Alhasil siapa yang memenangkan penentuan kepala Desa dengan cara tidak langsung pula membagikan akibat buat bukti diri agamanya. Semacam aransemen fitur Desa serta sedang banyak kebijakan- kebijaksanaan yang lebih tidak kasat mata profitabel bukti diri agama kepala Desa tersaring. perihal ini semacam yang dibilang oleh Djauhari dimana tentu terdapat kebijaksanaan yang bertabiat lebih profitabel pemeluk Islam namun bertabiat samar- samar supaya tidak mencolok di dataran serta tidak membuat kontroversi terkini, serta mengakibatkan keadaan yang tidak di mau ataupun membuat orang Kristen iri.

Table 4.1 Komposisi Perangkat Desa Plukaran

Komposisi Perangkat Desa Plukaran	Kepala Desa Kristen	Kepala Desa Islam
Sekretaris Desa	Kristen 8	Kristen 9
Kaur Kesra	Islam 7	Islam 6

Komposisi Perangkat Desa Plukaran	Kepala Desa Kristen	Kepala Desa Islam
Kaur Keuangan	Kristen 9	Kristen 3
Kepala Desa Wonoasri	Islam 5	Islam 6
Kepala Desa Sukosewu	Islam 4	Kristen 2
Kaur Pemerintahan	Kristen 3	Islam 7
Kaur Pembangunan	Kristen 2	Islam 5
Kaur Umum	Kristen 4	Islam 9

Sumber: Arsip Pemerintah Desa Plukaran

Dari bagan di atas dapat diamati kalau aransemen rezim Desa ialah fitur Desa memanglah selaras dengan kepala Desa yang memenangkan penentuan. Perihal ini pula cocok dengan statment salah satu informan di atas kalau dari fitur Desa yang berjumlah 8 lebih dari 4 berkeyakinan Islam, pergantian ini dicoba dengan cara apik. Semacam pada durasi Syaiful berprofesi terdapat kehampaan fitur Desa yang berjumlah 4 antara lain kaur biasa, kaur rezim, kaur pembangunan, serta Kepala Desa Sukosewu. Hingga dari 4 sistemis fitur dinaikan 3 dari golongan Islam serta 1 dari golongan Kristen.²⁵

Perihal itu bila dikaji dengan cara mendalam dan diamati dari faktor politik bukti diri dalam kebijaksanaan penaikan fitur Desa. Terdapat bentuk- wujud ketergantungan penuh emosi dari kepala Desa yang lebih mengarah mengangkut fitur Desa yang berawal dari bukti diri agama yang serupa dengan kepala Desa. Walaupun penaikan fitur Desa lewat tes di kecamatan namun kepala Desa pula mempunyai berperan yang lumayan esensial buat memastikan lulus ataupun tidaknya yang berhubungan buat jadi fitur Desa.

h. Perlakuan kepala Desa terhadap masyarakat

Selaku seseorang atasan yang mimimpin warga wajib mempunyai watak keterbukaan yang besar, mempunyai jiwa bijak serta menganggap masyarakatnya dengan cara

²⁵ Dokumentasi Arsip Desa Plukaran

seimbang tidak diskriminatif antara warga satu dengan warga yang lain. Dan bisa jadi ilustrasi yang bagus pada warga. Perihal ini pula legal buat Kepala Desa Plukaran. Kepala Desa tersaring wajib mempunyai watak yang sedemikian muka sebab warga di Desa Plukaran merupakan warga yang multikultural serta beragam.

Heterogenitas serta multikultural warga Desa Plukaran dapat diamati dari kehidupan tiap hari warga. Dan di Desa itu mempunyai 2 entitas agama yang mempunyai jumlah jamaah yang serupa besar ialah antara agama Islam serta agama Kristen, tidak hanya itu warga pula terdapat yang merangkul agama Kristen, alhasil warga Desa amat mejemuk dalam aspek keimanan.

Bagi informan dari golongan Kristen ialah Pinto Puspo:

“Kepala Desa Plukaran tersaring mempunyai opini yang lumayan bagus. Sebab mereka bersama melaporkan kalau kepala Desa tersaring dalam menganggap warganya serupa antara masyarakat yang berkeyakinan Islam ataupun yang berkeyakinan Kristen”.²⁶

Hal itu juga disampaikan oleh Erna sebagai perangkat desa yang menyatakan bahwa :

“Kepala desa tidak pernah membeda- bedakan masyarakatnya baik yang agama Islam dan Kristen dalam pelayanan”.²⁷

Hal itu juga ditegaskan oleh informan yang berasal dari umat Islam yaitu Djauhari yang secara tegas menyatakan bahwa :

“Syaiful dalam memperlakukan masyarakat, baik itu yang berasal dari masyarakat beragama Islam maupun beragama Kristen, memiliki hal yang sama dalam pelayanan, maupun dalam melakukan akses

²⁶ Pinto, *Wawancara*, Rumah Bapak Pinto, Jl Plukaran Desa Plukaran, 09 Januari 2022

²⁷ Erna , *Wawancara*, Kantor Desa Plukaran, 05 Januari 2022

fasilitas yang ada di Desa Plukaran”.²⁸

Statment di atas, Kepala Desa tersaring ialah Syaiful yang berawal dari golongan agama Islam, dalam memperlakukan masyarakatnya serupa antara warga yang berawal dari golongan Islam ataupun golongan Kristen. Perihal ini dapat diamati kala Syaiful menghasilkan kebijaksanaan. Dengan cara tidak langsung Syaiful sedikit banyak membagikan kebijaksanaan yang profitabel dari bukti diri agamanya, meski tidak memunculkan bentrokan antara warga Islam serta Kristen.

Dengan cara biasa garis kebijaksanaan yang dikeluarkan kepala Desa tersaring telah pas serta cocok dengan keinginan warga, perihal seperti itu yang dialami warga Desa Plukaran, bagus warga yang berkeyakinan Kristen serta berkeyakinan Islam.

Kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh kepala Desa tersaring telah merepresentasikan selaku seseorang atasan. Walaupun tidak bisa dibantah dalam diri orang terdapat rasa keberpihakan pada suatu. Keberpihakan kepala Desa tersaring pada kelompoknya merupakan suatu perihal yang alami dalam diri orang. Idealnya selaku seseorang atasan dapat meminimalisir keberpihakan pada kelompoknya.

Akibat konstruk warga dan konstruk bukti diri golongan memunculkan rasa menanggapi pelayanan sebab telah membawakan kepala Desa tersaring buat memenangkan penentuan. Perihal itu kesimpulannya memunculkan akibat dengan cara akhlak serta Ilmu jiwa. Akibat ilmu jiwa kepala Desa tersaring membuat kebijaksanaan yang dikeluarkan wajib terdapat keberpihakan pada kelompoknya walaupun dengan cara terselimuti. Akibat akhlak kepala Desa tersaring bila tidak membagikan sesuatu kebijaksanaan yang membela pada golongan bukti diri agamanya, hingga memperoleh kecaman dengan cara tidak langsung ataupun dapat dibilang kalau kepala Desa telah kurang ingat pada golongan yang mengangkatnya. Alhasil akibat

²⁸ Djauhari , *Wawancara*, Rumah bapak Djauhari Desa Plukaran, 09 Januari 2022

kedepannya tidak hendak memperoleh sokongan dari golongan bukti diri agamanya.

Penyaluran kewenangan yang dicoba kepala Desa tersaring dengan mengangkat fitur Desa dari golongan agama Islam yang berjumlah 3 serta dari golongan agama Kristen yang berjumlah 1 meyakinkan kalau penyaluran kewenangan lebih banyak pada golongan agamanya. Penaikan fitur Desa dengan aransemen 3: 1 merupakan strategi kepala Desa tersaring buat mengamankan dirinya, supaya tidak terjalin luapan di warga dari golongan bukti diri agama Islam serta Kristen.

Kebijaksanaan ini dengan cara kasat mata menarangkan kalau penyaluran kewenangan yang lebih banyak profitabel golongan agama Islam mempunyai arti tertentu. Kala fitur Desa lebih banyak di kekuasaan oleh golongan agama yang serupa dengan kepala Desa hingga regulasi kebijaksanaan dan rezim Desa lebih mendukung sebab mempunyai jalinan penuh emosi yang tercipta dari konstruk bukti diri agama.

Bila menilik dari historis kepala Desa Plukaran persisnya kala dipandu oleh Risad Nugraha terdapat kebijaksanaan yang profitabel pihak Islam walaupun kepala Desa berawal dari Krsiten. Kebijaksanaannya berbentuk imbauan buat melaksanakan kegiatan keimanan semacam melangsungkan pengajian akbar di gedung Desa, dan langgar di anjurkan buat melaksanakan tadarus hingga jam 12 malam kala momen Ramadhan.

Perihal yang melatar belakangi Risad berani membagikan kebijaksanaan yang profitabel golongan bukti diri agama Islam sebab kala dia maju selaku kepala Desa Plukaran rentang waktu kedua Risad mendekati pada golongan bukti diri agama Islam.

C. Analisis Data Penelitian

1. Hegemoni Agama Pada Pemilihan kepala desa plukaran, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati

a. Penggunaan Identitas Agama dalam Pilkades Plukaran

Agama ialah sesuatu sistem yang menata pemeluk orang dalam mendapatkan keyakinan pada tuhan yang maha satu, alhasil orang bisa tersambung dengan adat supaya bisa meningkatkan aturan bumi. Agama islam ialah agama yang umum, yang mencakup bermacam faktor berkehidupan. Agama serta politik ialah sesuatu bagian yang berarti, karena politik ialah bagian risalah dari islam, Tanpa agama politik tidak hendak terdapat kebaikan.

Pemikiran Gramsci tetang agama merupakan kecocokan mengenai derajat orang yang serupa. Tetapi padangan bagian lain kalau yang di bumi ini terdapat bumi lain(ahirat). Karna seperti itu dalam agama mengarahkan tetang perkerabatan, pertemuan dan independensi, alhasil hendak timbul anutan yang membuat indeologi yang berlainan yang salah satu timbul pada agama.

Marx mendeskripsikan pandangan hidup ialah suatu sistem dimana orang bisa membiasakan arahnya, pandangan hidup yakni suatu anutan yang menampilkan sesuatu kondisi“ paling utama dalam bentuk kewenangan”. perihal ini menyebabkan metode penglihatan orang yang di kira sangat betul“ legal”. Dalam indeologi ada khayalan serta pemahaman yang samaran- samar dimana orang tidak dalam suasana yang jelas. Indeologi umumnya membagikan cerminan yang kebalikannya kepada kenyataan dan pengartian nya yang berputar. Alhasil apa yang bagus serta tidaknya dapat di nyatakan sdemikian supaya menghasilkan perihal yang alami serta bagus, indeologi kerap terjalin dalam kelas-kelas sosial ataupun kategori kewenangan“ Politik” karna

ideologi bisa membagikan legitimasi dalam kondisi yang tampaknya tidak mempunyai legitimasi.²⁹

Desa Plukaran adalah sebuah desa yang memiliki kemajemukan agama yang cukup tinggi. Menurut Bapak Mardjianto mengatakan bahwa :

“Penduduk Desa Plukaran terbagi menjadi 3 entitas agama, yaitu agama Islam, Kristen dan Katolik. Agama yang dominan di desa tersebut adalah agama Islam dan Kristen”.³⁰

Heterogenitas agama ini dicoba kala momen penentuan kepala Desa. Perbandingan agama yang dengan cara elementer membuat penentuan kepala Desa tidak dapat bebas dari faktor golongan tiap- tiap agama.

Cara penentuan kepala Desa tidak bebas dari kepentingan- kepentingan golongan. Kebutuhan itu dipecah jadi 2 tendensi ialah tendensi dinasti politik serta tendensi kebutuhan golongan. Tendensi bangsa politik tampak lewat kemauan memahami Desa dengan turun menyusut. Sebaliknya buat tendensi kebutuhan golongan tampak lewat legalitas atas kewenangan, disisi lain ada golongan yang mempunyai corak keduanya.

Sedemikian itu pula dengan penentuan kepala Desa yang dialami oleh warga Desa Plukaran. Penentuan kepala Desa Plukaran mengaitkan 2 entitas agama yang berkuasa di Desa itu, ialah antara entitas agama Islam serta entitas agama Kristen. Walaupun di Desa Plukaran didominasi oleh warga yang berkeyakinan Islam tetapi dalam sejarahnya Agama Kristen yang senantiasa memimpin bentuk birokrasi Desa.

Perihal ini selaras dengan realita kalau golongan Kristen serta Golongan Islam yang silih menciptakan kesetaraan dalam perihal politik, sebab dalam asal usul Desa itu agama Kristen jadi golongan yang berkuasa dalam rezim Desa dan warga Desa berupaya menghasilkan sesuatu aturan warga yang seluruh

²⁹ Muhd. Elmuava, *“Hegemoni Ulama dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Masyarakat Terkait Syarat Islam”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 73.

³⁰ Mardjianto, *Wawancara*, Rumah Bapak Mardjianto Jl Masjid Desa Plukaran, 09 Januari 2022

golongan dapat populer selaku kawan kerja sekelas.

Jumlah pengikut agama Islam serta Kristen mengarah serupa besar, alhasil membuat gairah politik di Desa Plukaran jadi amat terasa. Desa Plukaran telah dipandu oleh kepala Desa yang notabennya merupakan orang yang berkeyakinan Kristen. Alhasil pada momen penentuan kepala Desa bisa ditentukan kalau pemeluk Islam turut berkontestasi walaupun mempunyai kesempatan kemenangan yang kecil.

Pemakaian bukti diri agama dalam penentuan kepala Desa merupakan salah satu usaha untuk tiap- tiap golongan keimanan buat membuktikan eksistensinya. Keberadaan itu direalisasikan dengan jadi seseorang atasan Desa dengan tepercaya.

Tidak bisa dibantah kalau penentuan kepala Desa pada tahun 2019 menimbulkan bukti diri agama serta dengan cara kasat mata dapat dialami oleh warga. Sebab calon yang menjajaki kontestasi dalam Pilkada 2019 ialah representasi dari satu golongan agama Islam serta satu dari golongan agama Krsiten. Agama Islam diwakili oleh Syaiful Bahri serta yang Kristen diwakili oleh Junihari Listyo Nugroho nama lain Arie. Alhasil kompetisi dampingi calon untuk memenangkan suara dalam penentuan kepala Desa pula mengaitkan faktor bukti diri keimanan.

Junihari Listyo Nugroho nama lain Arie ialah calon kepala Desa yang berlatar balik kristen. Arie ialah cucu dari Purwo serta mempunyai ikatan darah dengan Risad yang lebih dahulu berprofesi selaku kepala Desa Wonoasri. Hal ini cocok dengan bentuk nasionalitas-etnik dalam rancangan multikulturalisme. Nasionalitas-etnik ialah suatu rancangan yang dilandasi atas pemahaman beramai- ramai serta ikatan darah.³¹ Hal ini tercermin dalam pemilihan kepala desa tahun 2019. Dimana calon kandidat yang diusung umat Kristen masih memiliki hubungan darah dengan kepala desa terdahulu dalam hal ini Purwo dan Risad.

³¹ Ana Irhandayaningsih, "Kajian Filosofi Terhadap Multikulturalisme Indonesia", *E-Jurnal Humanika Vol 15 No 09*. (Juni: 2012), hal 3

b. Kontestasi Pilkades

Kewenangan dalam politik ialah inti, dalam perihal ini politik ialah sesuatu pertandingan dalam merebutkan dan menjaga sesuatu posisi(kewenangan). dalam pandangan W. A Robson, politik ialah sesuatu kewenangan di warga yang mempunyai watak penting, cara, ruang, lingkup, serta hasil, tetapi mempunyai satu tujuan yang fokus pada cara dalam peperangan sesuatu kewenangan dan mempertahankannya.

Ditambah Dengan penafsiran kewenangan, dalam perihal ini membagikan batas. Kewenangan ialah sesuatu bagian dalam merebutkan bangku ataupun kedudukan, tetapi dalam perihal ini Robert Meter. MacIver mengemukakan Kalau kewenangan ialah sesuatu keahlian seseorang buat mengendalikan sikap orang dengan metode langsung ataupun tidak, dalam perintah dalam menggunakan seluruh perlengkapan dan metode yang terdapat.

Tetapi pandangan Chares F. Audrain merumuskan kalau kewenangan ialah penggunaan sumberdaya ataupun Peninggalan yang dipunyai orang buat mendesak dalam mendapatkan kontrol dalam aksi laris dari orang lain. Dengan pandangan tokoh- tokoh terdahulu, dalam pandangan politik Miriam Budiardjo mengemukakan kalau kewenangan ialah sesuatu kemampuan orang ataupun golongan buat pengaruhi orang lain dengan tujuan mendapatkan kewenangan itu dengan sokongan yang terdapat. Dengan pandangan para figur politik ini di bedakan dengan wewenang tetapi perihal ini wewenang serta kewenangan ialah sesuatu hala yang beda. Kewenangan tidak senantiasa berbentuk wewenang serta tetapi kebalikannya wewenang merupakan kewenangan yang dilandasi kesahan, sedemikian itu kebalikannya kewenangan tidak senantiasa mempunyai keabsahan.³²

Dalam kontestasi penentuan kepala Desa Plukaran tahun 2019, terdapat sebagian pemikiran bagi figur agama ataupun warga. Keduanya mempunyai pemikiran yang

³² Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 17-18.

sedikit berlainan buat calon kepala Desa. disatu bagian mereka mempunyai kecondongan serupa ialah doyong membela calon calon berlatar balik bukti diri agama yang serupa dengan mereka.

Bagi salah satu informan yang berawal dari figur agama Islam, dia menarangkan kalau selaku pemeluk Islam kita wajib memilih atasan dari orang Islam dan wajib mempunyai persyaratan yang sesuai dengan syariat Islam.

Sebaliknya dari pihak Kristen mempunyai pemikiran sendiri kepada calon kepala Desa. Perihal ini dipaparkan oleh kerabat Pinto Puspo selaku figur badan gereja yang melaporkan kalau:

“Jika bagi aku kedua calon itu bersama bagus, serta kedua calon itu mempunyai keunggulan serta kekurangan tiap- tiap. Dari warga memilah ini sebab mempunyai keunggulan ini, serta lain serupanya. Alhasil mereka mempunyai penapis sendiri, serta bertepatan masyarakat Plukaran pada durasi itu sedang menginginkan calon yang sempat berprofesi, sebab bagi mereka baik.”³³

Pernyataan beliau tidak selaras dengan pernyataan salah satu informan yang bernama Suprobo, beliau juga berasal dari kalangan umat Kristen yang menyatakan bahwa:

“masing-masing yo mempertahankan kelompoknya sendiri-sendiri, baik Islam maupun Kristen”³⁴

Dari statment kedua informan yang belatar balik Kristen bisa disimpulkan kalau pemeluk Kristen lebih memilah calon dengan kerangka balik agama yang serupa, supaya Desa dipandu oleh kepala Desa yang berawal dari bukti diri agama mereka.

Tidak hanya dari informan yang berkeyakinan Kristen, pengarang pula memperoleh penjelasan lebih

³³ Pinto, *Wawancara*, Rumah Bapak Pinto, Jl Plukaran Desa Plukaran, 09 Januari 2022

³⁴ Suprobo, *Wawancara*, Rumah Suprobo Jl Gereja Desa Plukaran, 09 Januari 2022

lanjut dari informan yang berkeyakinan Islam, ialah Mardjianto yang melaporkan kalau:

“Pada durasi itu 2019, penentuan kepala Desa terpaut dengan keimanan kita, dualisme(2 agama) dengan cara otomatis kita senantiasa terdapat perbandingan, jika bisa dikata dengan cara real. Terlebih pada durasi itu terdapat 2 calon, dari Kristen serta dari Islam, betul orang Islam senantiasa memilah orang Islam. Begitu pula dengan orang Kristen tentu memilah orang Kristen, tetapi kenyataannya orang Islam pula banyak yang memilah orang Kristen sedemikian itu kebalikannya. Jadi dualisme keimanan yang persentasenya nyaris serupa, pada tahun 2019”³⁵

Statment Mardjianto ini menerangkan kalau pemikiran masing- masing bukti diri agama bagus yang berawal dari Islam ataupun Kristen sesungguhnya menjaga calonnya tiap- tiap supaya calonnya berhasil dalam penentuan kepala Desa Plukaran tahun 2019. Dengan begitu sesungguhnya pemikiran tiap- tiap bukti diri keimanan kepada calon kepala Desa lebih doyong pada calon yang mempunyai kerangka balik agama yang serupa.

Perihal itu cocok dengan bentuk politik bukti diri pra modern, yang mempunyai pola pendekatan keretakan obyek dan mempunyai tujuan penjatahan perampasan kewenangan. Yang diartikan dengan keretakan obyek disini merupakan keretakan yang berdasarkan bukti diri agama tiap- tiap ialah agama Islam serta agama Kristen. Pola aksi yang dicoba dengan metode aktivasi massa dengan cara ideologis, dalam perihal ini pandangan hidup agama dipakai buat mengumpulkan anggapan warga buat memenangkan calonnya masing- masing.³⁶

³⁵ Mardjianto , *Wawancara*, Rumah Bapak Mardjianto Jl Masjid Desa Plukaran, 09 Januari 2022

³⁶ Muhtar Haboddin, “Menggugat Politik Identitas Di Ranah Lokal”, Jurnal Studi Pemerintahan Universitas Brawijaya Vol 3 No 1. (Februari 2012), hal 6

c. Akomodasi massa untuk calon berlatar belakang yang berbeda

Figur agama memiliki kedudukan serta kewajiban, dimana figur agama sanggup jadi panutan dan membagikan acuan untuk umat-nya, alhasil umatnya sanggup teraraha dalam menempuh kehidupan. Dalam situasi spesial figur agama kerap di khasiat kan dalam kebutuhan paling utama menjelang pemilu. dalam masa pemilu calon kerap mendatangi figur agama supaya turut dan dalam membagikan sokongan. Alhasil warga yang meluhurkan si figur agama sanggup berakibat kepada sokongan dari warga, terdapatnya figur agam dalam kerakyatan sanggup membagikan kemampuan dalam beberapa orang ataupun badan elit pasti dalam kepentingan-nya.³⁷

Akomodasi massa adalah cara untuk mendapatkan suara dalam kontestasi pemilihan kepala desa, baik dalam mengakomodir massa berlatar belakang identitas agama yang sama maupun yang berbeda. menurut Erna selaku sekretaris Desa Plukaran yang beragama Kristen menyatakan bahwa:

“....., ketika ada kegiatan di gereja kita juga menyampaikan kepada calon bahwa kita menginginkan yang adil, kita juga sosialisasi ke Islam juga dan Kristen juga, kedua-duanya kita gunakan untuk media sosialisasi”³⁸

Hal ini berbeda dengan pernyataan salah satu informan bahwa pihak Kristen tidak melakukan sosialisasi di majelis dan di perkumpulan baik di dalam gereja maupun di luar gereja. Hal ini disampaikan oleh Suprobo bahwa:

“sosialisasi di gereja tidak ada, apalagi di majelis”³⁹

Dari statment di atas dapat diamati cara

³⁷ Muhd. Elmuava, *“Hegemoni Ulama dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Masyarakat Terkait Syarat Islam”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 73.

³⁸ Erna , *Wawancara*, Kantor Desa Plukaran, 05 Januari 2022

³⁹ Suprobo, *Wawancara*, Rumah Bapak Suprobo Jl Gereja Desa Plukaran, 09 Januari 2022

pemasyarakatan pula dicoba dalam aktivitas keimanan bagus di Islam ataupun Kristen. Fasilitas suara dari pihak Islam memakai sebagian metode yang kerap dicoba. Wujud fasilitas suara dengan metode mengantarkan di kegiatan tahlilan, yasinan rutin yang disisipi dengan pesan-pesan kala memilah atasan upayakan memilah atasan yang seiman, hal ini pula dibenarkan oleh Djauhari dalam pernyataanya:

“Waktu tahlilan juga pernah, waktu krusuk-krusuk juga pernah, sebagai umat Islam kita harus memenangkan pemilihan kepala desa. Pak Syaiful juga pernah menangis telepon dengan saya dan saya jawab bahwa orang kafir itu tidak menamatkan, sampai-sampai pada waktu pemilihan banyak yang gak *kolu* makan”⁴⁰

Dari statment Djauhari di atas hingga bisa ditarik benang merah kalau dalam mendulang sokongan di pemeluk Islam memakai alat ajakan ialah pengajian, dan kedudukan pemeluk Islam jadi sedemikian itu kira-kira terasa untuk Syaiful sebab dia pula mengadu mengenai kasus kontestasi kepala Desa dengan Djauhari yang sekalian selaku figur agama Islam di Desa Plukaran.

Sebaliknya bagi pemantauan yang dicoba oleh periset, saat sebelum momen penentuan kepala Desa. Figur agama Islam beruntun membagikan tausiah pada warga hal atasan yang bagus, perihal ini dicoba kala khotbah sholat jum’at serta di badan taklim yang ada.

d. Simbol-simbol Agama dalam pemilihan

Pemikiran Jack Plano, prilaku memilah ialah sesuatu wujud cara yang berhubungan politik yang terbuka, prilaku pemilih dapat merujuk dalam 3 mashab pendekatan antara lain selaku selanjutnya:

1) Sosiologi

Ialah mashab prilaku orang dalam memengaruhi dari bermacam aspek sosiologis, aspek yang bisa di mempengaruhi dalam berpolitik

⁴⁰ Djauhari , *Wawancara*, Rumah bapak Djauhari Desa Plukaran, 09 Januari 2022

antara lain etnik, sosial ekonomi, agama dari aspek itu bisa membagikan akibat yang senikfikan dalam perilaku paling utama perilaku memilah.

2) Psikologis

Mashab intelektual merupakan hasil ketidakpuasan kepada mashab sosiologis. Dalam mashab sosiologis kerap dikira lebih susah di ukur dengan cara metodologis, dimana orang yang memiliki keakraban kepada sesuatu golongan(partai) yang kerap tidak menampilkan hak dalam membagikan angka akad yang di bagikan sesuatu golongan ataupun calon dalam pemilu. perihal ini lah pendekatan ilmu masyarakat yang biasanya cuma membagikan dukungan kepada calon khusus, alhasil ketidakdatangan uraian perilaku orang dalam memilah ataupun mensupport nya yang tidak bisa di pastikan.

3) Logis ataupun Ekonomi

Pada mashab ini seorang mengarah aktif dalam memilah, tidak mengarah adem ayam pada langkah sisiologis serta psikologis. Dalam mashab ini banyak aspek yang pengaruhi dalam memilah serta memastikan, dimana seorang turut dalam pengaruhi orang lain.⁴¹

Dalam penentuan kepala Desa Plukuran tahun 2019, tidak bisa terbebas dari pemakaian bukti diri keimanan. Bagus itu yang dipakai dengan cara berterus terang ataupun cuma memakai simbol- simbol agama. Ikon keimanan yang dimaksudkan merupakan kala yang maju orang yang berkeyakinan Islam hingga yang merasa berkeyakinan Islam hendak memilah calon itu, sedemikian itu pula serupa dengan calon yang belatar balik Kristen. Walaupun ikon ini tidak dipakai dengan cara terang- terangan namun dapat dialami penggunaannya.

Perihal ini pula ditegaskan oleh pelapor bagus yang berawal dari agama Islam ataupun yang berkeyakinan Kristen. Dari pihak Kristen melaporkan

⁴¹ Miriam Budiarmo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 17-18.

kalau pemakaian ikon keimanan yang sangat muncul terjalin kala tiap- tiap golongan agama, bagus Islam ataupun Kristen direkomendasikan memilah calon yang serupa dengan agamanya. Alhasil ikon agama dipakai selaku materi legalitas supaya mengamankan suara bagus dari pemeluk Islam ataupun dari pemeluk Kristen.

Pemakaian simbol- simbol agama pula berakhir pada bentrokan yang terjalin antara pemeluk Islam serta pemeluk Kristen, bentrokan yang terjalin lebih membidik pada afeksi keimanan yang mengunaan rumor yang beraroma dongeng tetapi bentrokan ini tidak hingga timbul dipermukaan. Semacam statment dari salah satu informan ialah Djauhari yang melaporkan bahwa:

“Di pihak nasrani ada suara, pada pemilihan yang pertama banyak suara yang sumbang bahwa *danyang e ogak gelem di lurah i orang Islam*, ternyata tuduhan itu tidak benar, apalagi pihak Kristen menggunakan politik tipuan, ketika sama-sama andom beras sama-sama 5kg, dari pihak Kristen nyrobot. Suara dari politik Kristen pakai figur salah satu orang yang berpengaruh di desa”⁴²

Dari statment Djauhari, isu- isu serta simbol- simbol keimanan bukan cuma pada penentuan tahun 2019 namun penentuan lebih dahulu, isu- isu serta simbol- simbol agama sudah dipakai tepatnya pada penentuan kepala Desa tahun 2014. Orang Kristen memakai dongeng kalau danyang(orang yang membuka Desa awal kali atau mahluk lembut yang diyakini selaku pengawal Desa) di Desa Plukaran tidak berkenan ataupun tidak memberkati kala Desa dipandu oleh kepala Desa yang berkeyakinan Islam. Walaupun rumor ini terpatahkan oleh hasil penentuan tahun 2014 yang memenangkan Syaiful, serta pada tahun 2019 rumor mengenai danyang ini tidak pergi balik sebab

⁴² Djauhari , *Wawancara*, Rumah bapak Djauhari Desa Plukaran, 09 Januari 2022

tidak efisien lagi dan telah terbantahkan pada pemilu lebih dahulu.

Pemakaian simbol- simbol agama memanglah bukan perihal yang terkini di Desa Plukaran sebab dapat diamati dari kerangka balik masyarakat Desa Plukaran yang beragama dan mempunyai 2 entitas agama yang serupa besar. Agama Kristen sendiri mempunyai asal usul jauh dalam menggenggam pusat kontrol rezim Desa.

Penanganan pemakaian simbol- simbol keimanan dan bentrokan yang terjalin semacam yang dipaparkan di atas memakai sebagian pendekatan semacam yang dibilang oleh Syaiful sekalian calon kepala Desa pada tahun 2019 dari pemeluk Islam, selaku berikut:

“kita sendiri tidak serta merta *mengcounter*, karena mungkin masyarakat bisa *mengcounter* sendiri tetapi ketika berlebihan biasanya masyarakat menanyakan langsung kepada saya, tetapi mosi itu hanya berkembang dan tidak perlu di tanggepi ya gak kita tanggepi, kecuali yang bersangkutan bertanya baru kita jawab”⁴³

Secara garis besar pernyataan yang diungkapkan oleh Syaiful, cara menyelesaikan isu-isu yang berkembang dengan cara membiarkan isu tersebut dan jika membutuhkan klarifikasi baru diberi klarifikasi. Hal tersebut juga dipertegas dengan pernyataan Djauhari yang menyakan bahwa menyelesaikan dengan cara kekeluargaan saja.

e. Relasi antara tokoh agama

Agama yakni badan yang menyuguhkan serta menawarkan keceriaan dan keamanan, tetapi penyajian itu wajib melampaui sebagian cara mulai dari penerapan anutan yang berawal dari buku bersih yang sampaikan para figur agama buat pemeluk. Badan agama pasti memiliki lapisan dalam kepengurusan dan melayani warga.

⁴³ Syaiful, *Wawancara*, kantor Desa Plukaran, 09 Januari 2022

Figur agama memiliki kedudukan serta kewajiban, dimana figur agama sanggup jadi panutan dan membagikan acuan untuk umat-nya, alhasil umatnya sanggup terarah dalam menempuh kehidupan. Dalam situasi spesial figur agama kerap di khasiatkan dalam kebutuhan paling utama menjelang pemilu. dalam masa pemilu calon kerap mendatangi figur agama supaya turut dan dalam membagikan sokongan. Alhasil warga yang meluhurkan si figur agama sanggup berakibat kepada sokongan dari warga, terdapatnya figur agam dalam kerakyatan sanggup membagikan kemampuan dalam beberapa orang ataupun badan elit pasti dalam kepentingan-nya.⁴⁴

Hubungan antar tokoh agama dalam pemilihan kepala desa Plukaran pada tahun 2019 dibedakan menjadi tiga fase, yang pertama hubungan antar tokoh agama Islam dan Kristen sebelum pemilihan kepala desa tahun 2019, fase kedua hubungan antar tokoh agama pada saat pemilihan kepala desa tahun 2019 dan fase terakhir hubungan antar tokoh agama ketika setelah pemilihan kepala desa pada tahun 2019.

1) Fase pertama: pada fase pertama hubungan antar tokoh agama terjalin sangat baik hal ini didasari oleh pernyataan Erna, Pinto Puspo dan Djauhari yang menyatakan bahwa:

“Hubungan antar tokoh agama baik-baik saja sebelum pemilihan kepala Desa Wonoasri tahun 2013”⁴⁵

2) Fase kedua: fase ini merupakan puncak dari hubungan tokoh agama pada pemilihan kepala desa tahun 2019. Dalam fase ini, identitas keagamaan muncul bersamaan dengan pencalonan dari masing-masing entitas agama. Selain itu juga muncul isu atau gesekan yang melibatkan agama dalam pemilihan kepala Desa Plukaran tahun 2019. Seperti pernyataan Pinto yang menyatakan bahwa:

“....., namun dalam waktu pemilihan ya

⁴⁴ Muhd. Elmuava, “Hegemoni Ulama dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Masyarakat Terkait Syarat Islam”, 75.

⁴⁵ Erna , *Wawancara*, Kantor Desa Plukaran, 05 Januari 2022

ada mungkin ada sedikit gesekan karena mereka selalu mengidolakan salah satu calon, istilah mereka tidak sepaham dan mereka berbeda pendapat tetapi setelah pemilihan mereka kembali lagi seperti biasa”⁴⁶

Dari pernyataan Pinto di atas memang bisa dilihat bahwa hubungan antara tokoh agama memanas ketika proses pemilihan kepala desa tahun 2019. Hal ini juga dibenarkan dari pihak Islam yang menurut Djahuri sebagai tokoh agama Islam dalam pernyataannya menyebutkan bahwa:

“biarpun sedikit pasti ada mas, pada waktu sebelum pemilihan hubungan kita biasa-biasa saja antar tokoh agama, pada waktu pemilihan kita agak bersitegang meskipun tidak muncul terbuka di permukaan”⁴⁷

Meskipun demikian, hubungan yang terjadi antar tokoh agama tidak sampai muncul kepermukaan. Yang akan berakibat pada hal-hal yang tidak diinginkan, tetapi dengan gesekan yang terjadi antar tokoh agama mengakibatkan peran agama menjadi memiliki pengaruh.

- 3) Fase yang terakhir adalah fase hubungan antar tokoh agama setelah pemilihan kepala Desa Plukaran pada tahun 2019. Hubungan yang terjadi antar tokoh agama cenderung membaik pasca pemilihan kepala desa. Meskipun demikian menurut pemaparan Djahuri bahwa:

“kalau sesudah pemilihan dari pihak Kristen masih sedikit banyak sakit hati karena jagonya tidak jadi”⁴⁸

Menurut pernyataan Djahuri masih ada sakit hati

⁴⁶ Pinto, *Wawancara*, Rumah Bapak Pinto, Jl Plukaran Desa Plukaran, 09 Januari 2022

⁴⁷ Djahuri, *Wawancara*, Rumah bapak Djahuri Desa Plukaran, 09 Januari 2022

⁴⁸ Djahuri, *Wawancara*, Rumah bapak Djahuri Desa Plukaran, 09 Januari 2022

dari pihak Kristen tetapi berbeda dengan pernyataan narasumber yang lain dimana menyatakan bahwa setelah pemilihan hubungan antar tokoh agama cenderung membaik dan baik-baik saja seperti sedia kala.

Penggunaan identitas agama dalam pemilihan kepala Desa Plukaran memang tidak dapat dipungkiri, ketika agama dipersepsikan sebagai alat pendukung untuk meraih kemenangan kandidat dalam hal ini merebut kursi kepala Desa. seperti pernyataan Syaiful bahwa:

“.....ada pengaruhnya bahwa identitas agama digunakan untuk mengakomodasi suara, cuma tidak ketara”⁴⁹

Bisa ditarik kesimpulan kalau euforia penentuan kepala Desa tahun 2019 cocok dengan pemakaian rancangan politik identitas di area agama. Rancangan politik bukti diri dalam kondisi bukti diri agama nampak dengan pemakaian simbol- simbol agama buat mengerahkan massa. Alhasil kebutuhan golongan dari tiap- tiap bukti diri agama muncul. Kebutuhan dalam perihal ini merupakan mendapatkan bangku kepala Desa Plukaran.

Dari pertandingan politik di Desa Plukaran pemakaian bukti diri keimanan itu kita pula memandang dari para calon yang maju dalam penentuan kepala Desa 2019. Bila dicermati, perihal ini diakibatkan oleh timbulnya calon kepala Desa yang menyampaikan bukti diri agama dengan cara tidak langsung yang terdapat di Desa Plukaran, ialah calon berkeyakinan Islam serta Kristen. Tidak hanya itu, dengan cara historis kepemimpinan kepala Desa di Plukaran senantiasa dijabat oleh atasan berlatar balik Kristen serta terkini dipandu oleh kepala Desa dari faktor Islam pada tahun 2014.

Penentuan kepala Desa tahun 2019 jadi pertandingan muncul daya bagus dari bukti diri agama

⁴⁹ Syaiful , *Wawancara*, kantor Desa Plukaran, 09 Januari 2022

Islam ataupun agama Kristen. Dimana kala calonnya jadi hingga dengan cara tidak langsung pula mengangkut julukan bukti diri agama yang menempel pada kepala Desa tersaring. Penentuan kepala Desa tahun 2019 untuk pemeluk kristen merupakan momen buat meregang balik bangku kepemimpinan dari orang Islam, kebalikannya pada momen 2019 itu untuk pemeluk Islam jadi momen buat menjaga bangku kepala Desa.

Keanekaan yang sepatutnya jadi modal dini kesepadanan dampingi warga yang berkeyakinan Islam serta berkeyakinan Kristen jadi tidak berarti kala tiap-tiap golongan agama mempunyai tendensi politik. Tendensi politik dari tiap-tiap golongan agama membuat kondisi warga yang multikultural jadi terkotak-kotak dalam kalangan tiap-tiap.

Kondisi Desa Plukaran sepatutnya dapat sedikit memantulkan kondisi Indonesia yang multikultural, memajukan rasa kebersamaan tanpa memandang asal suku bangsa, kaum serta agama. Namun dalam implementasinya, warga Desa Plukaran sedang memajukan egosentrisme golongan agama dalam momen perampasan kewenangan. Walaupun dalam kontestasi politik perihal itu alami, namun sepatutnya tidak mengaitkan faktor agama dalam penentuan kepala Desa.

Kondisi warga yang kasar kala momen penentuan kepala Desa Plukaran sebab mengaitkan faktor bukti diri keimanan, pula berakibat pada ilmu jiwa warga yang ekstrem dengan calon yang di membawa alhasil memakai bermacam metode buat memperoleh sokongan dari warga yang biasa.

Bukan cuma Pemakaian ikon agama dalam penentuan kepala Desa, namun pula mengaitkan dongeng danyang dalam dimanika penentuan kepala Desa. Pemakaian danyang dalam kontestasi penentuan kepala Desa pula membagikan dampak pada warga. Perihal ini dapat terjalin sebab sedang ada warga yang menyakini kalau berkat dari danyang amatlah berarti

dan konstruk warga yang sedang menjunjung kultur serta keyakinan nenek moyang.

f. Identitas Keagamaan dalam kebijakan kepala desa terpilih

S. P. Varma, mengemukakan dalam mangulas prilaku politik bisa di bedakan dalam 2 jenis.(1) Prilaku politik yang membidik pada angka dalam berupaya menggapai tujuan, Tujuan serta angka terentuk terdapatnya respon prilaku politik,(2) terdapatnya tujuan ialah sesuatu wujud prilaku politik buat mencapai era depan yang mempunyai watak antisispasi dalam berkaitan di era dulu sekali serta mencermati peristiwa di era kemudian.

S. P. Varm menarangkan kalau prilaku politik yang memiliki format menyesuaikan diri, angka, serta durasi. Dalam menyesuaikan diri yang menampilkan impian sesuatu orang ataupun golongan yang hendak di capai,(Angka) di tunjukkan dalam satu peristiwa, bagus itu abstrak ataupun bentuk yang di perbuat,(Durasi) ialah hubungan langsung dengan prilaku politik, antara sikap saat ini, saat sebelum, dan ikatan dengan prilaku yang hendak bertumbuh pada era yang hendak tiba.

Pada penentuan kepala Desa Plukaran tahun 2019, Syaiful Bahri pergi selaku juara. Melampaui lawannya ialah Junihari Listyo Nugroho nama lain Arie dengan beda kemenangan yang pipih. Kemenangan Syaiful tercantum kemenangan kedua golongan Islam dalam penentuan kepala Desa, yang awal berhasil di penentuan kepala Desa 2014 serta yang kedua berhasil dalam penentuan kepala Desa tahun 2019. Perihal ini ialah upaya buat menjaga kewenangan bukti diri agama Islam di Desa Plukaran, semacam statment Syaiful:

“Perumusan kebijaksanaan bisa berubah- ubah terkait siapa pemimpinnya, perihal ini bisa jadi terjalin sebab visi tujuan ataupun kerangka balik agama atasan”.⁵⁰

⁵⁰ Syaiful , *Wawancara*, kantor Desa Plukaran, 09 Januari 2022

Ketika pemimpin beragama Islam maka kebijakan yang keluar sedikit banyak menguntungkan identitas agama Islam begitu juga sebaliknya, jika pemimpin berasal dari identitas agama Kristen maka sedikit banyak menguntungkan agama Kristen.

g. Dinamika pengambilan keputusan

Dalam mengambil keputusan, seorang pemimpin mempertimbangkan beberapa aspek baik dari aspek sosial, budaya maupun kepentingan bersama. Pengambilan keputusan dapat membuat suatu dampak yang berkepanjangan bukan hanya bersifat insidental sehingga keputusan yang diambil bisa bermanfaat untuk semua masyarakat bukan hanya kelompoknya saja.⁵¹

Dalam pengambilan keputusan kepala desa melibatkan unsur-unsur perangkat desa untuk mengkaji kebijakan yang akan dikeluarkan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pernyataan Syaiful:

“kita sendiri tetap mengambil keputusan berdasarkan peraturan yang berlaku, ketika kita menentukan kebijakan dimana perangkat kita melakukan pendekatan yang persuasif kepada masyarakat, semoga saja kebijakan itu benar”⁵²

Statment dia seolah menerangkan kalau dalam gairah pengumpulan ketetapan dia tidak cuma mengaitkan sedikit orang saja namun dia lebih pada gimana kebijaksanaan itu cocok dengan keinginan warga dan mengaitkan warga bagus dengan cara tidak langsung serta dengan cara langsung.

Dengan cara garis besar bila memandang statment di atas, hingga yang dicoba Syaiful selaku kepala Desa tersaring mempraktikkan rancangan multikulturalisme otomatis dalam menghasilkan kebijaksanaan. Sebab dalam rancangan multikulturalisme otomatis menginginkan sesuatu aturan warga yang seluruh golongan dapat populer selaku kawan kerja sekelas.

Perihal ini pula dipertegas oleh statment Pinto

⁵¹ Miriam Budiarmo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 85.

⁵² Syaiful, *Wawancara*, kantor Desa Plukaran, 09 Januari 2022

dimana arah kebijakan kepala Desa bertabiat biasa serta bukan cuma memprioritaskan kelompoknya saja, dengan cara tidak langsung Pinto pula mengatakan yang bermasalah bukan di kepala desanya namun di bunda kepala Desa semacam statment dia:

“Buat arah kebijaksanaannya senantiasa, Hanya di PKK dimana bunda kades, kedudukan agama Islam lebih besar, dahulu kedudukan agama Kristen di PKK itu serupa besarnya namun saat ini yang aku dengar itu saat ini sudah didominasi bunda PKK yang berkeyakinan Islam, jika pemerintahnya buat kebijaksanaan udah adil namun di PKKnya kurang cocok dimana seakan yang agama Kristen di jauhkan”⁵³.

Statment Pinto, dengan cara gamblang mengatakan kalau kekuasaan golongan Islam di ranah PKK membuat golongan Kristen terasa termarginalkan serta tersisihkan. Perihal itu dengan cara tidak langsung membuat asumsi kalau Bunda kepala Desa tidak bertabiat adil dalam penjatahan kewajiban di PKK. Walaupun begitu Pinto pula melaporkan kalau arah kebijaksanaan yang dicoba oleh kepala Desa bertabiat adil.

Kebijakan- kebijakan yang merujuk pada bukti diri keimanan tidak bisa dibantah. Walaupun dengan cara kasat mata tidak bisa diamati, namun terdapat kebijaksanaan yang mengarah profitabel dari golongan Islam sendiri, semacam statment Mardjianto:

“Buat pengumpulan ketetapan dari kepala Desa mengutip yang terbaik, memanglah buat fitur Desa persentasenya lebih besar mukmin sebab pimpinannya mukmin, itu dari pelindung desanya mukmin, dahulu cocok kepala desanya Kristen, rezim Desa(pelindung Desa) banyak yang Kristen. Karena pimpinannya mukmin jadi muslimnya

⁵³ Pinto, *Wawancara*, Rumah Bapak Pinto, Jl Plukaran Desa Plukaran, 09 Januari2022

banyak tuturkan jumlah 10 gitu yang muslim tentu lebih dari 5”⁵⁴.

Dari pernyataan di atas dapat kita amati kalau dengan cara tidak langsung kepala Desa Plukaran tersaring ialah Syaiful yang notabnya berawal dari agama Islam, dalam mengangkut fitur Desa lebih banyak dari orang- orang Islam. Perihal ini dicoba bukan tidak terencana namun lebih kearah kesengajaan.

Dalam asal usul Desa Plukaran kala dahulu dipandu oleh kepala Desa yang berkeyakinan Kristen hingga aransemen dalam rezim banyak yang berawal dari golongan Kristen, alhasil kala Syaiful yang berprofesi dan kala terdapat pergantian fitur Desa hingga dari golongan Islam banyak yang jadi fitur Desa. Cocok dengan rancangan politik bukti diri yang bekerja diwilayah agama, kala Syaiful yang berlatar balik agama Islam legal jadi kepala Desa hingga kebutuhan entitas agamanya hendak muncul.

Perihal ini dapat terjalin sebab dalam asal usul yang terdapat di Desa Plukaran memanglah semacam itu. Alhasil siapa yang memenangkan penentuan kepala Desa dengan cara tidak langsung pula membagikan akibat buat bukti diri agamanya. Semacam aransemen fitur Desa serta sedang banyak kebijakan- kebijaksanaan yang lebih tidak kasat mata profitabel bukti diri agama kepala Desa tersaring. perihal ini semacam yang dibilang oleh Djauhari dimana tentu terdapat kebijaksanaan yang bertabiat lebih profitabel pemeluk Islam namun bertabiat samar- samar supaya tidak mencolok di dataran serta tidak membuat kontroversi terkini, serta mengakibatkan keadaan yang tidak di mau ataupun membuat orang Kristen iri.

h. Perlakuan kepala Desa terhadap masyarakat

Pemimin ialah suatu keahlian seseorang yang sanggup membimbing pengikut- pengikutnya, alhasil percakapan seseorang leader sanggup selaku panutan dan

⁵⁴ Mardjianto , *Wawancara*, Rumah Bapak Mardjianto Jl Masjid Desa Plukaran, 09 Januari2022

wajib di jalankan, kepemimpinan bisa di amati dari 2 tipe ialah:

- 1) Atasan sah“ Resmi leader” ialah atasan yang dibungkus dengan kedudukan.
- 2) Atasan yang diserahkan pengakuan“ informal leader”, dimana seseorang orang yang cerdas serta mempunya keahlian dalam sesuatu perihal dalam melaksanakan kewajiban kepemimpinan 2 uraian di atas ialah contoh kepemimpinan, hingga dari 2 perihal itu bisa diamati kalau figur agama ialah kalangan kepemimpinan“ informal leader”. Atasan ini mempunyai ruang lingkup yang tanpa batasan alhasil atasan bisa pengakuan dari masyarakat.⁵⁵

Selaku seseorang atasan yang memimpin warga wajib mempunyai watak keterbukaan yang besar, mempunyai jiwa bijak serta menganggap masyarakatnya dengan cara seimbang tidak diskriminatif antara warga satu dengan warga yang lain. Dan bisa jadi ilustrasi yang bagus pada warga. Perihal ini pula legal buat Kepala Desa Plukaran. Kepala Desa tersaring wajib mempunyai watak yang sedemikian muka sebab warga di Desa Plukaran merupakan warga yang multikultural serta beragama.

Heterogenitas serta multikultural warga Desa Plukaran dapat diamati dari kehidupan tiap hari warga. Dan di Desa itu mempunyai 2 entitas agama yang mempunyai jumlah jamaah yang serupa besar ialah antara agama Islam serta agama Kristen, tidak hanya itu warga pula terdapat yang merangkul agama Kristen, alhasil warga Desa amat mejemuk dalam aspek keagamaan.

Menurut informan dari kelompok Kristen yaitu Pinto Puspo :

“Kepala Desa Plukaran terpilih memiliki kesan yang cukup baik. Karena mereka sama-sama menyatakan bahwa kepala desa terpilih dalam memperlakukan warganya sama antara warga yang

⁵⁵ R.M. Perloff, *Political Communication : Politics, Prees, and Public in America*, New Jersey and London: Lawrence Erlbaum, 1998), 52.

beragama Islam maupun yang beragama Kristen”.⁵⁶

Hal itu juga disampaikan oleh Erna sebagai perangkat desa yang menyatakan bahwa :

“Kepala desa tidak pernah membeda-bedakan masyarakatnya baik yang agama Islam dan Kristen dalam pelayanan”.⁵⁷

Hal itu juga ditegaskan oleh informan yang berasal dari umat Islam yaitu Djauhari yang secara tegas menyatakan bahwa :

“Syaiful dalam memperlakukan masyarakat, baik itu yang berasal dari masyarakat beragama Islam maupun beragama Kristen, memiliki hal yang sama dalam pelayanan, maupun dalam melakukan akses fasilitas yang ada di Desa Plukaran”.⁵⁸

Statment di atas, Kepala Desa tersaring ialah Syaiful yang berawal dari golongan agama Islam, dalam memperlakukan masyarakatnya serupa antara warga yang berawal dari golongan Islam ataupun golongan Kristen. Perihal ini dapat diamati kala Syaiful menghasilkan kebijaksanaan. Dengan cara tidak langsung Syaiful sedikit banyak membagikan kebijaksanaan yang profitabel dari bukti diri agamanya, meski tidak memunculkan bentrokan antara warga Islam serta Kristen.

Dengan cara biasa garis kebijaksanaan yang dikeluarkan kepala Desa tersaring telah pas serta cocok dengan keinginan warga, perihal seperti itu yang dialami warga Desa Plukaran, bagus warga yang berkeyakinan Kristen serta berkeyakinan Islam.

Kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh kepala Desa tersaring telah merepresentasikan selaku seseorang atasan. Walaupun tidak bisa dibantah dalam diri orang terdapat rasa keberpihakan pada suatu. Keberpihakan kepala Desa tersaring pada kelompoknya merupakan suatu perihal yang alami dalam diri orang. Idealnya selaku seseorang

⁵⁶ Pinto, *Wawancara*, Rumah Bapak Pinto, Jl Plukaran Desa Plukaran, 09 Januari 2022

⁵⁷ Erna, *Wawancara*, Kantor Desa Plukaran, 05 Januari 2022

⁵⁸ Djauhari, *Wawancara*, Rumah bapak Djauhari Desa Plukaran, 09 Januari 2022

atasan dapat meminimalisir keberpihakan pada kelompoknya.

Akibat konstruk warga dan konstruk bukti diri golongan memunculkan rasa menanggapi pelayanan sebab telah membawakan kepala Desa tersaring buat memenangkan penentuan. Perihal itu kesimpulannya memunculkan akibat dengan cara akhlak serta Ilmu jiwa. Akibat ilmu jiwa kepala Desa tersaring membuat kebijaksanaan yang dikeluarkan wajib terdapat keberpihakan pada kelompoknya walaupun dengan cara terselimuti. Akibat akhlak kepala Desa tersaring bila tidak membagikan sesuatu kebijaksanaan yang membela pada golongan bukti diri agamanya, hingga memperoleh kecaman dengan cara tidak langsung ataupun dapat dibilang kalau kepala Desa telah kurang ingat pada golongan yang mengangkatnya. Alhasil akibat kedepannya tidak hendak memperoleh sokongan dari golongan bukti diri agamanya.

Penyaluran kewenangan yang dicoba kepala Desa tersaring dengan mengangkut fitur Desa dari golongan agama Islam yang berjumlah 3 serta dari golongan agama Kristen yang berjumlah 1 meyakinkan kalau penyaluran kewenangan lebih banyak pada golongan agamanya. Penaikan fitur Desa dengan aransemen 3: 1 merupakan strategi kepala Desa tersaring buat mengamankan dirinya, supaya tidak terjalin luapan di warga dari golongan bukti diri agama Islam serta Kristen.

Kebijaksanaan ini dengan cara kasat mata menarangkan kalau penyaluran kewenangan yang lebih banyak profitabel golongan agama Islam mempunyai arti tertentu. Kala fitur Desa lebih banyak di kekuasaan oleh golongan agama yang serupa dengan kepala Desa hingga regulasi kebijaksanaan dan rezim Desa lebih mendukung sebab mempunyai jalinan penuh emosi yang tercipta dari konstruk bukti diri agama.

Bila menilik dari historis kepala Desa Plukaran persisnya kala dipandu oleh Risad Nugraha terdapat kebijaksanaan yang profitabel pihak Islam walaupun kepala Desa berawal dari Krsiten. Kebijaksanaannya berbentuk imbauan buat melaksanakan kegiatan keimanan

semacam melangsungkan pengajian akbar di gedung Desa, dan langgar di anjurkan buat melaksanakan tadarus hingga jam 12 malam kala momen Ramadhan.

Perihal yang melatar belakangi Risad berani membagikan kebijaksanaan yang profitabel golongan bukti diri agama Islam sebab kala dia maju selaku kepala Desa Plukaran rentang waktu kedua Risad mendekati pada golongan bukti diri agama Islam

i. **Kriteria Pemimpin**

Secara etimologi pemimpin berasal dari kata pimpin yang berarti bimbing atau tuntun. Dengan demikian di dalamnya ada dua pihak yang terlibat yaitu yang dipimpin (umat) dan yang memimpin (imam). Kemudian di tambah awalan pemejadi pemimpin berarti orang yang memengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak untuk mencapai tujuan tertentu⁵⁹.

Menurut Shartle, pemimpin adalah:

Pemimpin sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya. Di tempat lain disebutkan bahwa pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan manusia menuju tujuan-tujuan yang telah ditentukan⁶⁰.

Seseorang yang mempunyai lebih banyak pengaruh positif daripada anggota-anggota lain dalam suatu organisasi. Seseorang yang dipilih sebagai pemimpin oleh kelompok atau yang paling banyak berpengaruh dalam menentukan dan mencapai tujuan kelompok atau organisasi.

Pemimpin harus bisa memiliki karakter seperti Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu maddjianto memberikan “Ada dua alasan mengapa Nabi Muhammad

⁵⁹ Inu Kencana Syafie, *al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet.1, 71.

⁶⁰ Thariq Muhammad as-Suwaidan dan Faishal Umar Basyarahil, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, Terj. M. Habiburrahim, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet. 1, 12.

adalah pemimpin di posisi pertama. **Pertama**, karena Nabi Muhammad sangat berperan penting dalam penyebaran dan pengembangan agama Islam. Hal ini ia bandingkan dengan Nabi Isa yang bertanggung jawab atas ajaran moral dan akidah Nasrani, namun penyebarannya dilakukan oleh St Paul yang merupakan penyebar teologi Kristen. Sedangkan Nabi Muhammad melakukannya sendiri dengan bantuan sahabat dan pengikutnya. Alasan **kedua**, yakni karakter kepemimpinan politik Nabi Muhammad yang menjadi model bagi seluruh pemimpin di dunia.”

Selain memiliki karakter seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, syarat-syarat yang harus dimiliki pemimpin yang baik. Allah SWT telah menegaskan empat syarat kelayakan seseorang untuk ditunjuk sebagai pemimpin dalam hal apapun. Keempat syarat yang tersebut antara lain:

a. Beriman kepada Tuhan dan beragama yang baik

Dalam QS Yusuf ayat 55, terdapat dua macam sifat yang harus dimiliki oleh seorang muslim, yakni hafizhun ‘alim. Kata hafizhun berarti seseorang yang pandai menjaga. Sifat pandai menjaga ini merujuk pada seseorang yang memiliki integritas dan kepribadian yang kuat. Dengan rasa tanggung jawabnya, sang pemimpin akan terus berupaya mensejahterakan rakyat yang ia jaga, bukan malah memperkaya diri sendiri.

b. Rajin melaksanakan beribadah

Meski tampak sepele, tetapi syarat ini penting untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memilih pemimpin. Sebab, sholat merupakan barometer akhlak setiap manusia saat menjalani kehidupannya. Jika amalan sholatnya baik, maka rasa tanggung jawab akan terbangun dengan sendirinya. Pemimpin yang tidak pernah meninggalkan Tuhan merupakan pemimpin terbaik. Karena dengan begitu, ia juga tidak akan meninggalkan anggota/rakyatnya meski keadaan terdesak sekali pun.

c. Gemar melakukan zakat dan sedekah

Jika seorang pemimpin rajin berzakat dan bersedekah, insyaAllah dirinya tidak akan melakukan korupsi. Karena ia tahu bahwa Allah sudah menjamin rezekinya dan membuatnya merasa cukup dengan apa yang telah ia peroleh saat ini.

d. Suka Berjamaah dan Bergaul dengan Masyarakat

Pemimpin yang suka bergaul dengan masyarakat sebenarnya sedang mencari tahu kesulitan apa yang dihadapi oleh orang-orang yang ia pimpin. Dengan memperhatikan anggota/rakyat, ia dapat membantu mencari jalan keluar dari masalah mereka.

Sedangkan dalam terminologi al-Qur`an terdapat empat istilah (murādif) yang⁶¹ bermakna pemimpin yaitu khalīfah, imām, ulil amr, dan mālik. Khalīfah berarti seseorang yang diangkat sebagai pemimpin dan penguasa di muka bumi mengemban fungsi dan tugas tertentu. Ulil amr artinya pemilik kekuasaan dan pemilik hak untuk memerintah sesuatu. Imām berarti setiap orang yang dapat diikuti dan ditampilkan kedepan dalam berbagai permasalahan. Dan mālik berarti setiap orang yang memiliki kemampuan di bidang politik pemerintahan⁶².

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemenagan Dalam Pilkades Desa Plukaran

Hegemoni yang diartikan sebagai kekuasaan yang dimiliki individu atau kelompok, dalam hegemoni garamsci mendefinisikan hegemoni merupakan suatu dominasi kelompok sosial terhadap kelompok lain, sehingga memperoleh supermasi dan keunggulan, Hegemoni akan berjalan melalui dua cara yaitu: cara dominasi dan paksaan serta dengan cara moral mupun intelktual, tokoh agama yang diakaitkan elit lokal selalu mendapatkan tempat

⁶¹ Yusuf al-Qardhawy al-asyi, Kepemimpinan Islam; Kebijakan-Kebijakan Politik Rasulullah sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan, (Banda Aceh: Pena, 2016), Cet. 1, 39.

⁶² Saifayurallah, “Konsep Khalifah dalam Perspektif al-Qur`an Menurut Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah” (Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, UIN ArRaniry Banda Aceh, 2015, V.

dalam ruang sosialnya, terutama dalam ruang sosial politik. Kemampuan serta pengalaman yang telah di dapatkan merupakan modal sosial elit dalam mempengaruhi orang lain. Oleh karenanya para pemimpin daerah selalu memanfaatkan keterpopuleran para tokoh agama tersebut untuk meraup suara masyarakat dan membangun jaringan hingga level bawah. Bahkan tidak jarang para elit melakukan kerjasama dalam memanfaatkan tokoh agama sebagai mesin utama dalam pilkades atau calon yang diusung. Dalam masyarakat sering dijumpai adanya figur ulama yang memiliki pengaruh dimasyarakat.

Partisipasi politik kiai Desa Plukaran pada pemilihan kepala desa tentunya tidak terlepas dari dorongan pertimbangan kiai untuk berpartisipasi di setiap kegiatan pemilihan. Artinya partisipasi politik kiai pada pemilihan kepala desa tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa adanya keikutsertaan tokoh agama pada saat pilkades di Desa Plukaran, Kec. Gembong, Kab. Pati tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik adalah sebagai berikut:

a. Tingginya Kesadaran Politik

Menurut marx dalam teori ideologi dimana manusia dapat menentukan arahnya sendiri dalam berpolitik merupakan sebuah ajaran yang berrproses untuk menentukan sesuai keadaan batin masing-masing yang memperlihatkan kesadaran dari. Setiap warga negara akan kebutuhan urusan kewarganegaraan dalam kehidupan bermasyarakat serta bernegara. Kesadaran politik serta kebutuhan hidup bernegara adalah hal penting dalam kehidupan kenegaraan, menimbang tugas-tugas negara bersifat utuh serta kompleks dengan begitu tanpa adanya dukungan positif dari semua warga negara, tugas-tugas negara akan terbengkalai.⁶³

⁶³Denis Aryanti, "Partisipasi Politik Kiai NU dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang," *Skripsi*, (Semarang, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 27.

b. Motivasi Personal

Kebebasan dalam menetapkan pilihan pada dasarnya adalah fitrah seorang manusia. Pilihan untuk tidak berpolitik ataupun berpolitik bagi seorang tokoh agama adalah pilihan individu dalam pendalaman nilai-nilai keagamaan yang di miliki seorang tokoh agama serta berhubungan dengan kehidupan sosial yang ada di dalam masyarakat. Sebagai seorang individu yang mempunyai banyak peran di dalam kehidupan bermasyarakat serta merupakan elit lokal dalam sebuah desa seorang tokoh ketika memilih berpolitik ataupun tidak tentunya mempunyai tujuan serta motif yang hanya dirinya serta Tuhan yang mengetahui.

Keikutsertaan Tokoh Agama pada pilkades di Desa Plukaran salah satunya dilandasi oleh faktor motivasi personal dalam hal ini maksudnya adalah beliau ingin pada saat pemilihan kepala desa yang terjadi di Desa Plukaran kegiatannya berlangsung dengan lancar, tertib, dan damai. Agar tidak terjadi sesuatu yang anarkis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan Tokoh Agama dalam pilkades yaitu disebabkan karena keinginan beliau supaya kegiatan pilkades yang berlangsung berjalan dengan lancar, tertib, dan damai.

c. Faktor Tokoh Agama

Faktor tokoh agama juga menjadi salah satu penyebab dimana keterlibatan seorang yang memiliki kuasa dalam lapisan sosial ini bisa memberikan pengaruh. Keikutsertaan tokoh agama berpartisipasi aktif dalam pilkades ini salah satunya adalah faktor utama dari kedua kader ini, dalam pilkades tahun 2019 yaitu keterlibatan tokoh agama tak heran menjadi figur utama dalam meraih suara dari warga desa. Maka tidak heran jika beliau ikut serta mengkampanyekan dalam pilkades.

Keterlibatan tokoh agama yang membuat dorongan terhadap salah satu kader ini bisa memenagkan pilkades, makan tak heran Jika Pak Syaiful yang menjadi kepala Desa Pluakarn. Dengan memiliki pendukung lebih dari 50% penduduk yang mayoritas beragama islam turut memberikan dukungan dimana desa plukaran yang berpenduduk 2421 jiwa, yang dimana mayoritas Desa

Plukarn merupakan Agama Islam yang berjumlah 1982 jiwa sedangkan yang kristen 439 jiwa beragama kristen, dengan penduduk rata-rata islam makan tak hera jika salah satu kader yang beragama islam ini memiliki pendukung yang lebih dari setengah penduduk Desa.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa faktor keterlibatan tokoh agama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Plukaran pada saat pilkades.

